

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**



**OLEH  
DIANA KURNI KOVA  
NIM A1D117250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FEBRUARI 2021**

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh  
Diana Kurni Kova  
NIM A1D117250**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FEBRUARI, 2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Diana Kurni Kova, Nomor Induk Mahasiswa A1D117250 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 11 Februari 2021

Pembimbing 1



Ahmad Haziandi, S.Pd.I.,M.Ag

NIP. 197809172009121001

Jambi, 16 Februari 2021

Pembimbing 2



Muhammad Sholeh, S.Pd.,M.Pd

NIDU. 202101051001

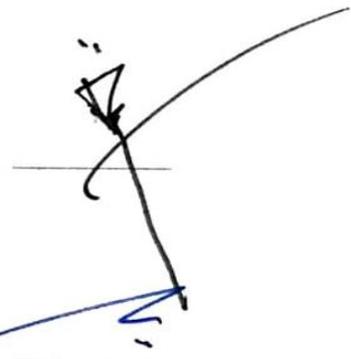
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Diana Kurni Kova, Nomor Induk Mahasiswa A1D117250 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Senin, 22 Februari 2021

### Tim Penguji

1. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 197809172009121001

Ketua



2. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd  
NIDU. 202101051001

Sekretaris

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar

Drs. Farzil Chan, S.Pd., M.Si  
NIP. 196311081988061001

## MOTTO

*“Barang siapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Tirmidzi)*

*“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.*

---

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah mengorbankan tenaga, waktu maupun materi dengan segala perjuangan kerasnya selalu sabar dalam membimbingku, mendorongku tak lelah untuk selalu meminta kepada-Nya di dalam setiap bait-bait do'a yang selalu beliau gemakan di setiap sujud 5 waktunya, demi mengharapkan kesuksesanku anakmu hingga mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi anak yang berbakti dan berguna bagi keluarga, agama dan bangsa. Ayah dan bunda tersayang, cinta kasihmu menjadi daya pacu bagiku dalam mengarungi kehidupan dan menggapai cita-citaku. Limpahan terima kasih ku persembahkan atas kasih sayang, perjuangan dan ketabahanmu dalam membesarkanku.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : DIANA KURNI KOVA

NIM : A1D117250

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain yang telah dicek menggunakan aplikasi *Plagiarisme Checker* dengan plagiat sebesar 19%. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dibacut dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Februari 2021  
Yang membuat pernyataan,



Diana Kurni Kova  
NIM. A1D117250

## ABSTRAK

Kova, Diana Kurni. 2021. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag., (II) Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : strategi, karakter mandiri, pembelajaran daring

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan di SDN 47/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru wali kelas IV A dan kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu: (1) Strategi perencanaan guru telah mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pembelajaran secara terorganisir mulai dari RPP, media, metode, soal-soal, absen siswa, buku catatan nilai siswa serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam pembelajaran. (2) Strategi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dengan menggunakan berbagai macam *platform* belajar sebagai media *online* dalam pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *zoom*, *Youtube*, sms dan telepon serta menggunakan buku tema dan alat peraga. Guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga selalu membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri (3) Strategi evaluasi yang diterapkan guru dengan memberikan bimbingan terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran. Bimbingan dilakukan guru diluar jam pelajaran dengan waktu 10-15 menit selain itu guru juga memberikan apresiasi berupa reward dalam bentuk pujian atau tepuk tangan dari tugas yang telah dikerjakan siswa.

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru menggunakan strategi dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswa dalam pembelajaran daring yang terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan nikmat kesehatan dan nikmat rezeki yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini, peneliti sangat berterima kasih terutama kepada kedua orang tua tercinta yaitu kepada Bapak Imam Rais dan Ibu Norhasiah yang telah memberi dukungan, serta pengorbanan baik secara moril maupun materil, untuk adik dan kakak penulis yakni Zahara Nabila dan Enggi novindra yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan dan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Jambi, Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Yantoro, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sebagai pembimbing akademi.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I, M.Ag selalu pembimbing (I) yang telah memberikan waktu, tenaga, maupun buah pikiran dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan berupa saran-saran kepada penulis untuk membantu penyelesaian skripsi ini, kemudian Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing (II) yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta buah pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dengan baik demi hasil yang maksimal.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal kepada segenap *support* atau berbagai pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan, dorongan, dan pengorbanan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan dari penulis. Penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi penelitian ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah, aamiin ya robbal’alamiin.

Muara Bulian, Februari 2021

Diana Kurni Kova  
NIM. A1D117250

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
2.1 Strategi Guru .....	8
2.1.1 Pengertian Strategi Guru .....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	9
2.1.3 Indikator Strategi Guru.....	14
2.2 Tinjauan Tentang Karakter Mandiri .....	15
2.2.1 Pengertian Karakter.....	15
2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
2.2.3 Pengertian Karakter Mandiri .....	18
2.2.4 Indikator Karakter Mandiri.....	19
2.2.5 Faktor yang Mendorong Terbentuknya Karakter Mandiri .....	21
2.3 Pembelajaran Daring.....	23
2.3.1 Hakikat Pembelajaran Daring.....	23
2.3.2 Macam-macam Pembelajaran daring.....	24
2.4 Pandemi <i>Covid-19</i> .....	25
2.5 Penelitian yang Relevan .....	27
2.6 Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
3.3 Data dan Sumber Data .....	32
3.4 Subjek Penelitian .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Uji Validitas Data .....	35

3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Prosedur Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	39
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	40
4.2.1 Strategi Perencanaan .....	40
4.2.2 Strategi Pelaksanaan .....	43
4.2.3 Strategi Evaluasi .....	52
4.3 Pembahasan .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1 Simpulan .....	61
5.2 Implikasi .....	62
5.3 Saran .....	62
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Observasi .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN 1 Plagiarism Checker .....	68
LAMPIRAN 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	69
LAMPIRAN 3 Surat Bukti Penelitian .....	70
LAMPIRAN 4 Kisi-kisi Observasi.....	71
LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara Guru .....	72
LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara Siswa.....	74
LAMPIRAN 7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	75
LAMPIRAN 8 Hasil Observasi .....	76
LAMPIRAN 9 Hasil Wawancara Guru .....	79
LAMPIRAN 10 Hasil Wawancara Siswa .....	84
LAMPIRAN 11 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	86
LAMPIRAN 12 Dokumentasi RPP .....	88
LAMPIRAN 13 Dokumentasi Data Siswa Kelas IV A .....	89
LAMPIRAN 14 Pendokumentasian Kegiatan Wawancara Guru .....	90
LAMPIRAN 15 Pendokumentasian Kegiatan Wawancar Siswa .....	91
LAMPIRAN 16 Pendokumentasian Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah .....	93
LAMPIRAN 17 Pendokumentasian Kegiatan Pembelajaran Melalui <i>Zoom</i> .....	94
LAMPIRAN 18 Pendokumentasian Kemandirian Siswa dalam Belajar ....	95
LAMPIRAN 19 Dokumentasi Buku Catatan Nilai Siswa .....	96
LAMPIRAN 20 Riwayat Hidup .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia, tanpa adanya sekolah maka kualitas pendidikan masyarakat berada di bawah standar minimal. Sekolah menjadi tempat untuk memberikan pendidikan terhadap anak dengan maksud memberikan ilmu dengan harapan anak dapat menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Lebih dari itu, sekolah juga merupakan wadah terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat berarti sebab guru ialah salah satu faktor terpenting. Dalam bidang pendidikan guru berperan secara aktif serta menempatkan perannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan publik yang semakin berkembang. Dalam makna khusus, bisa dikatakan jika guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membawa para siswa pada suatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka, guru pastinya telah memiliki strategi sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik, karena guru merupakan panutan bagi siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 273) guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sesuatu yang berkaitan dengan guru seperti sikap dan tingkah laku baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat haruslah mencerminkan sebagai seorang guru, misalnya cara berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata yang baik, tidak melanggar peraturan yang berlaku, dan tidak makan sambil berjalan.

Karakter merupakan suatu cara berfikir dan bertindak yang menjadi suatu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat hidup bekerja sama, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Zubaedi (2011:8) mengartikan karakter adalah “Suatu penilaian subjektif terhadap individu yang berkaitan dengan segala tingkah laku yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Suatu individu dapat dikatakan berkarakter baik apabila mampu membuat suatu keputusan serta bisa mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan tersebut. Menurut Suprihatiningrum (2013: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter menduduki peranan yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan yang salah. Lebih dari itu, pendidikan

karakter memiliki peranan menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik agar peserta didik bisa mengerti, merasakan, serta mau melakukan hal yang bermanfaat.

Pembinaan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Seperti ketika peserta didik masih mengenyam pendidikan dasar. Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter dapat menyebabkan berbagai macam masalah dikalangan peserta didik. Hal itu dapat diamati dari berbagai macam masalah yang terus saja datang akibat dari semakin menurunnya kualitas pendidikan nilai-nilai karakter peserta didik. Permasalahan yang terus bermunculan akibat dari makin menurunnya nilai-nilai karakter seperti tindak kekerasan contohnya tawuran antar sesama pelajar, menyontek kepada teman, tindakan *bullying*, serta berbagai macam tindakan asusila, perusakan perlengkapan sekolah oleh pelajar, bahkan penggunaan narkoba. Pendidikan karakter dianggap mampu menjadi suatu jalan keluar yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu: religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah nilai kemandirian. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Kemandirian menurut Aziz dan Basry (2017:15) merupakan suatu sikap yang memungkinkan individu bertindak secara bebas dalam melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa meminta bantuan dari individu lain. kemandirian belajar juga sangat penting dilakukan oleh peserta didik karena dengan kemandirian dalam belajar dapat melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang dijumpainya sendiri sehingga dengan kemandirian dalam belajar siswa akan selalu konsisten dan bersemangat belajar di mana pun dan kapan pun walau tanpa bantuan orang lain.

Sejak munculnya wabah *covid-19* sistem pendidikan beralih yang dari awalnya belajar secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran daring (*online*). Untuk mengikuti pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki perangkat yang memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti *gadget, laptop, computer* dan lain-lainnya. Pembelajaran daring tentunya tidaklah sama dengan pembelajaran tatap muka, disini siswa yang biasa belajar didampingi guru secara langsung kini harus membiasakan belajar secara mandiri melalui aplikasi belajar seperti *zoom, class room, webex, edmodo* dan masih banyak lagi tanpa berinteraksi langsung dengan guru. Hal tersebut tentunya mengharuskan siswa memiliki karakter mandiri yang baik. Kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri kini sangat dibutuhkan dalam situasi saat ini.

Sekolah dasar negeri 47/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta saat proses pembelajaran secara *online* dengan siswa dan wali kelas IV A menggunakan aplikasi *Zoom*. Dari hasil pengamatan terlihat bahwasannya siswa

telah memiliki karakter mandiri yang baik, hal itu dibuktikan pada saat pembelajaran *online* berlangsung tidak ada siswa yang didampingi orang tua saat proses pembelajaran dan siswa juga sangat antusias mengikuti pembelajaran *online*.

Hasil pengamatan awal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas IV A Ibu G yang memaparkan bahwa siswa kelas IV A telah memiliki karakter mandiri yang baik, selain itu guru wali kelas juga menambahkan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi *Covid-19* siswa kelas IV A selalu mengerjakan tugasnya sendiri, merapikan perlengkapan belajar, dan berani menyampaikan pikirannya di depan kelas. Namun selama pandemi *Covid-19* proses pembelajaran yang dialihkan secara *online* tentunya mengharuskan siswa dan guru harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara *online*. Selama pandemi tugas diberikan guru dan dikumpulkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Saat jadwal pengumpulan tugas siswa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di atas tentunya guru memiliki strategi sehingga menyebabkan siswa memiliki kemandirian yang baik. Seorang guru memang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru juga perlu membiarkannya belajar sendiri dan menyelesaikan tugasnya sendiri, karena karakter mandiri bukan bawaan lahir tetapi kerakter mandiri dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan. Oleh karena itu, strategi guru sangat dibutuhkan. Menurut Retnowati, Y. (2014:202) kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi

permasalahan, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari upayanya sendiri serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian yaitu **“Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”?**

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini berfokus pada Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah : Untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung

maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.
- b. Dapat memberi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat menjadi pedoman atau panduan dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

1. Dapat mengetahui apa itu karakter mandiri
2. Dapat mengimplementasikan dan meningkatkan karakter mandiri

c. Bagi Sekolah

1. Dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam usaha memperbaiki kualitas karakter mandiri siswa sekolah dasar.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### 2.1 Strategi Guru

##### 2.1.1 Pengertian Strategi

Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang berarti sebagai cara memaksimalkan seluruh kekuatan untuk meraih kemenangan dalam suatu peperangan Gunawan (2017:184). Dari pemaparan tersebut strategi dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang susunan kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani '*Strategia*' yang bermakna ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu keahlian mendesain kegiatan di dalam peperangan, contohnya mengatur penempatan posisi atau siasat berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keahlian mengatur kejadian atau peristiwa. Dalam KBBI strategi merupakan ilmu dan seni memanfaatkan segala sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Secara umum istilah strategi dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan Gunawan( 2017:184).

Suwardi dan Marwan (2019:10) menjelaskan strategi adalah suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik secara seksama demi mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Majid (2013:3) menjelaskan bahwa strategi merupakan "Suatu gambaran yang dirancang dan diterapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang".

Ada empat strategi dasar belajar mengajar menurut Suardi dan Marwan (2019: 39-40) yaitu:

1) Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak sebagaimana yang diharapkan; 2) memilih sistem pendekatan dalam proses pembelajaran berdasarkan keinginan dan pandangan hidup masyarakat; 3) memilih dan menetapkan kebijakan dan teknik belajar mengajar yang dianggap sesuai dan efektif untuk menjadi pedoman guru dalam menjalankan kegiatan mengajar; 4) menetapkan ketentuan serta batasan minimum keberhasilan sebagai tolak ukur standar keberhasilan sehingga bisa dijadikan panduan guru melakukan evaluasi hasil aktivitas belajar mengajar yang berikutnya hendak dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang telah dirancang dan diterapkan secara sengaja, baik sebelum melakukan kegiatan atau tindakan agar kegiatan yang dilakukan bisa mencapai hasil yang diharapkan. Selain mempermudah peserta didik dalam memahami, strategi juga memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran karena strategi merupakan rancangan yang telah disusun sedemikian rupa sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guna menunjang proses pembelajaran.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Majid (2013:10-12) mengungkapkan “Diamati dari tata cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran terbagi atas strategi pembelajaran *Induktif* dan *Deduktif*”. Strategi pembelajaran *induktif* memandang fenomena atau situasi spesifik untuk agar kemudian menarik kesimpulan secara keseluruhan. Sedangkan strategi pembelajaran *deduktif* yaitu diibaratkan seperti melihat semua fenomena umum untuk menarik kesimpulan yang spesifik, karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk menerapkannya menggunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Menurut Mulyono (2018:6) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu *set* materi dan tahapan pembelajaran yang diterapkan secara

bersama-sama dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dan dipersiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terdapat rangkaian strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) strategi penyampaian pembelajaran; dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

#### 1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Mulyono (2018:7) menyatakan bahwa strategi pengorganisasian isi pembelajaran mengacu pada cara untuk membuat urutan yang sistematis berdasarkan fakta, konsep, prosedur dan prinsip-prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian pembelajaran terbagi atas dua jenis yaitu strategi mikro dan makro. Strategi pengorganisasian pembelajaran mikro lebih menekankan pada lebih dari satu prosedur ataupun konsep di dalam isi pembelajaran. Sedangkan strategi mikro berkaitan dengan pemilihan dan penataan urutan, membuat sintesis dan merangkum isi pembelajaran yang berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan apa saja yang sekiranya diperlukan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Penyampaian isi pembelajaran dapat dilakukan melalui bahan ajar maupun lingkungan fisik. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran menurut Mulyono (2018:7) “(1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa; (2) memfasilitasi siswa dengan memberikan informasi dan menyediakan sarana yang diperlukan selama proses pembelajaran”.

### 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan cara menata interaksi antara siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Seorang guru dituntut untuk dapat mengambil keputusan tentang strategi dalam proses pembelajaran. Daryanto dan Mulyo (2012:143-144) mengemukakan bahwa “Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Senada dengan pendapat Wena (2011:5) jenis-jenis strategi pembelajaran terdiri atas tiga : “(a) strategi pengorganisasian; (b) strategi penyampaian; (c) strategi pengelolaan”. Berikut penjelasan dari strategi-strategi tersebut: Pertama, strategi pengorganisasian yang merupakan cara guru dalam menyusun suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya. Kedua, strategi penyampaian merupakan penyampaian materi oleh guru yang lebih menekankan pada media yang akan digunakan. Ketiga, strategi pengelolaan yaitu suatu cara yang digunakan untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi penyampaian dan pengelolaan berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan pencatatan kemajuan belajar, dan motivasi.

Selanjutnya terdapat tiga macam strategi pembelajaran menurut Suprihatiningrum (2013:54-55) yaitu “(a) Strategi mengulang; (b) Strategi elaborasi; (c) Strategi organisasi”. Strategi mengulang, yaitu cara yang dilakukan dengan menggarisbawahi pikiran atau ide pokok serta membuat catatan pinggir.

Strategi elaborasi, yaitu strategi yang dilakukan dengan menambah rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih dianalisis. Terakhir strategi organisasi dimana strategi ini melatih keterampilan menjalankan ide-ide baru dalam mempelajari suatu materi. Majid (2013:11-12) memaparkan jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru dan merupakan strategi yang paling sering digunakan. Strategi ini mencakup metode ceramah, pertanyaan didaktik, pelajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan, karena dapat memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan untuk langkah-langkah selanjutnya.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi ini lebih memperhatikan wujud keterlibatan siswa yang besar dalam melaksanakan pengamatan, penyelidikan, penggambaran inferensi bersumber pada informasi, ataupun pembentukan hipotesis. Pada pembelajaran tidak langsung peran guru tidak lagi menjadi penceramah melainkan sebagai fasilitator, pendukung dan sumber personal. Dalam lingkungan belajar menggunakan strategi ini siswa lebih diberi kesempatan untuk jauh terlibat dan jika memungkinkan memberi umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan *iquiry* atau mencari informasi. Pada strategi ini mengharuskan penggunaan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber manusia.

3. Strategi pembelajaran interaktif.

Strategi ini merujuk pada diskusi, dan saling berbagi antar peserta didik. Dimana diskusi bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan

tanggapan terhadap suatu gagasan, pengalaman, dan pandangan guru atau kelompok, serta dapat melatih mencari alternatif dalam berpikir. Strategi ini biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, atau pengerjaan tugas kelompok maupun kerja sama siswa secara berpasangan.

#### 4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman.

Strategi ini berorientasi pada aktivitas dan berpusat pada siswa. Penekanan dalam strategi ini terletak pada waktu pembelajaran bukan pada hasil belajar. Strategi ini bisa digunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai contoh di dalam kelas dapat menggunakan metode simulasi, sedangkan pada luar kelas bisa dikembangkan metode observasi untuk mendapatkan gambaran pendapat secara umum.

#### 5. Strategi pembelajaran mandiri.

Belajar secara mandiri merupakan suatu upaya atau strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individual, kemandirian, dan peningkatan kualitas diri. fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat dirangkum jenis-jenis strategi pembelajaran ada berbagai macam, selain bertujuan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru sesuai dengan metode, teknik, dan cara belajar peserta didik masing-masing sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan mendapatkan nilai yang jauh lebih maksimal.

### 2.1.3 Indikator Strategi Guru

Menurut Suprihatiningrum (2013:272-273) “Ada lima strategi yang dapat dilakukan oleh guru pada pembentukan karakter mandiri di sekolah yaitu: 1) keteladanan atau contoh; 2) kegiatan spontan; 3) teguran; 4) pengondisian lingkungan; 5) kegiatan rutin”. Sedangkan menurut majid (2013:104) mengemukakan bahwa “Strategi guru membentuk karakter mandiri meliputi: 1) tujuan belajar, jenis dan jenjangnya; 2) cara penyajian bahan pelajaran; 3) media yang digunakan; 4) biaya yang diperlukan; 5) waktu yang diberikan dan jadwalnya; 6) prosedur kegiatan belajar; 7) instrumen dan prosedur penilaian”.

Menurut Jihad dkk (2010:8) proses strategi pembentukan karakter mandiri pada siswa bisa ditempuh dengan melalui penguatan pendidikan antara lain: “1) Tahap kesadaran tinggi, sadar tentang perlu adanya perubahan dan dinamis yang futuristik atau masa depan; 2) tahap perencanaan kerja yang terarah, guna mewujudkan keseimbangan dan minat (motivasi) kepada iptek keterampilan dan pementapan strategi; 3) tahap aktualisasi secara sistematis”. Menurut Majid (2014:9) strategi guru meliputi penggunaan teknik, metode dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, aspek dari setiap strategi pembelajaran itu saling melengkapi dan mendukung satu dengan yang lain.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru akan terealisasi atau tercapai jika adanya bimbingan, perencanaan belajar yang baik, misalnya menyiapkan berbagai macam keperluan dalam proses pembelajaran seperti media belajar, memberikan contoh atau teladan, pembiasaan, cara penyajian bahan belajar. Jika guru memiliki strategi yang tepat maka siswa

akan mandiri dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya serta percaya kepada kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

## **2.2 Tinjauan Tentang Karakter Mandiri**

### **2.2.1 Pengertian Karakter**

Istilah *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti (melukis, menggambar). Berawal dari pengertian tersebut, *character* kemudian dimaknai sebagai tanda atau ciri khas dan oleh karenanya tercipta suatu pemikiran bahwa karakter merupakan pola perilaku individual dan keadaan moral seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) “Kata karakter dimaknai sebagai thabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antar individu dengan individu lainnya”.

Menurut Syarbini (2016:30) berpendapat bahwa “Karakter adalah sifat yang konsisten, stabil dan khusus yang melekat dalam diri seseorang sehingga dapat bersikap dan bertindak secara spontan, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan, tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu”. Sedangkan menurut Kurniawan (2013:29) “Karakter merupakan nilai-nilai perilaku religius manusia yang berhubungan dengan sang Pencipta, diri sendiri, antar sesama, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perilaku, prasaan, perkataan, serta perbuatan bersumber pada norma agama, hukum, tatakrama, budaya serta adat istiadat”. Menurut Kurniawan (2013:29) “mendefinisikan karakter tiap individu dalam cara berpikir dan berperilaku memiliki ciri khas masing-masing untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara”.

Menurut Wiyani (2013: 25) “Karakter adalah kepribadian yang bisa diperhatikan dari titik tolak etis atau moral, contohnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap”. Menurut Gunawan (2017:3) menjelaskan bahwa kepribadian atau watak adalah “*Majmu’ah al-shifah al-aqliyyah wa al-khuluqyah allati yamtazu biha al-syakhsu ‘an ghairihi*” yang berarti sekumpulan sifat (karakter) yang bersifat *akliyah* (pengetahuan), kepribadian dan gaya hidup yang dapat membedakan antar individu dengan yang lainnya.

Dari beberapa uraian karakter menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, sikap atau tatakrama seseorang yang telah menjadi kebiasaan khusus, yang menjadi penggerak serta menjadi pembeda antar individu tentang kebiasaan dalam menjalankan kehidupan. Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama, baik itu dilingkungan keluarga dan masyarakat yang terimplementasi dalam pikiran, perilaku, perasaan, perbuatan maupun perkataan berdasarkan atas norma-norma yang berlaku baik itu norma agama, hukum, tatakrama, budaya serta adat istiadat.

### **2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter**

Di Indonesia pendidikan karakter dirancang oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2010. Pendidikan karakter menjadi topik pembicaraan hangat saat itu, sehingga mendorong pemerintah bertekad untuk menjadikan pengembangan kepribadian serta budaya bangsa sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang wajib didukung secara sungguh- sungguh, Mu'in (2011: 323).

Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan potensi dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sebagai upaya menjadikan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahklak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa bertanggung jawab.

Menurut Saptono (2011:23) menyatakan bahwa "Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sengaja guna menghasilkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat". Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 07) pendidikan karakter merupakan sistem yang cukup efektif untuk menanamkan seluruh nilai-nilai karakter pada peserta didik yang terdiri dari berbagai komponen dan komitmen yang tinggi untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap sang pencipta, dirinya sendiri, antar sesama, lingkungan, maupun masyarakat bangsa dan negara secara keseluruhan, sehingga menghasilkan manusia yang sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Kurniawan (2013:20) menyatakan bahwa pendidikan karakter beracuan pada pendidikan budi pekerti yang pada dasarnya merupakan rancangan pengajaran dengan tujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara memahami nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam

kehidupan seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa melupakan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* (keterampilan, tampilan mengolah data, mengemukakan pendapat serta kerja sama. Sedangkan menurut Daryanto dan Damiyatun (2013:64) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sekumpulan usaha yang dilakukan personil sekolah, yang dilakukan secara bersama serta melibatkan wali murid dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak supaya memiliki sifat peduli, berpendidikan, dan tanggung jawab.

Dari berbagai definisi di atas dapat peneliti simpulkan secara ringkas bahwa pendidikan karakter yaitu suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukan bagi generasi selanjutnya serta penanaman nilai-nilai karakter sebagai pedoman untuk dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dan mempratikkannya dalam kehidupan. Pendidikan bisa diartikan juga sebagai usaha sadar dalam memperbaiki kualitas diri tidak hanya antar individu perseorangan melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan.

### **2.2.3 Pengertian Karakter Mandiri**

Belajar secara mandiri merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun usaha individu, kemandirian dan peningkatan kualitas diri. Kata mandiri berasal dari kata dasar “diri”, pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari perkembangan diri. Ali dan Asnori, (2014:109) yang menjelaskan diri merupakan inti dari sifat kemandirian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri dapat diartikan sebagai keadaan yang menjadikan individu berdiri sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain.

Mandiri adalah sifat tidak bergantung pada orang lain, atau kemampuan melakukan sesuatu seorang diri. Meskipun mengalami kesusahan atau kesulitan dalam belajar, ciri pelajar yang memiliki karakter mandiri tidak akan mudah menyerah, karena ia memiliki tujuan atau keinginan yang harus dicapai. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat menurut Purwanti (2017:134) karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan segala waktu, tenaga dan pikiran yang ada untuk mewujudkan harapan, impian dan cita-cita.

Menurut Astianti (2013:28) “kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak-anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas dalam keseharian tanpa tergantung pada orang lain. Sedangkan menurut Pasani dan Pramita (2014:20) “peserta didik harus punya kreativitas dan inisiatif, dan dapat bekerja sendiri dengan pedoman pada bimbingan yang diperoleh”. Kurniawan (2013:143) “mandiri tidak bergantung kepada orang lain”.

Dari beberapa penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri merupakan suatu sikap tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi harus memiliki kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu memecahkan atau menyelesaikan permasalahan sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang ada.

#### **2.2.4 Indikator Karakter Mandiri**

Menurut Pasani dan Pramita (2014:21) indikator karakter mandiri sebagai berikut:

- (a) Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung;
- (b) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran;
- (c) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan;
- (d) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan

potensi yang ada pada dirinya; (e) mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek/meniru hasil pekerjaan teman.

Menurut Kurniawan (2013:143) siswa atau peserta didik harus mempunyai otonomi dalam belajar, otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut: 1) Siswa berkesempatan ikut serta dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajarannya; 2) Siswa juga boleh ikut dalam menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya serta cara mempelajarinya; 3) siswa bebas belajar sesuai dengan kecepatan pemahamannya sendiri; 4) Siswa dapat ikut menentukan evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajar.

Indikator kemandirian menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019:467) memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri. Selain terdapat indikator kemandirian terwujudnya kemandirian dalam diri peserta didik juga ditandai oleh beberapa hal, yaitu terlihatnya atau tertanamnya nilai-nilai pembentuk karakter mandiri yaitu kerja keras, tangguh tahan banting, memiliki daya juang tinggi, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa karakter mandiri adalah peningkatan proses belajar dari tanpa bantuan orang lain, sehingga siswa tidak tergantung kepada orang lain dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu permasalahan dan siswa bisa mencari sendiri apa yang diperlukannya.

### **2.2.5 Faktor yang Mendorong Terbentuknya Karakter Mandiri**

Kemandirian termasuk salah satu karakter atau kepribadian seseorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan membuat suatu keputusan serta bersedia menerima konsekuensi dari pilihannya. Begitu pentingnya karakter mandiri bagi anak. Oleh karena itu, orang tua, dan guru dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri pada peserta didik.

Menurut Wiyani (2013:95-96) dalam pembentukan karakter mandiri, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjabaran faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong terbentuknya karakter mandiri:

- a. Faktor internal, faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. (1) Kondisi Fisiologis yaitu kondisi yang berpengaruh antara lain keadaan fisik, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sering sakit lebih tergantung dengan orang lain dibandingkan dengan anak yang sehat. Anak yang mudah sakit tentunya membutuhkan banyak perhatian dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandirian. anak perempuan cenderung lebih ketergantungan terhadap orang lain dibandingkan dengan anak laki-laki; (2) Kondisi Psikologis yaitu kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya dimiliki oleh anak yang berpikir lebih. Dengan

demikian, kecerdasan dan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian.

- b. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. (1) Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri anak. Lingkungan yang baik dapat mewujudkan tercapainya kemandirian anak. Kondisi lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak memiliki waktuyang lebih lama bersama dengan keluarga dibandingkan dengan disekolah, anak yang sering diberi stimulus atau rangsangan akan lebih baik kemandiriannya dibandingkan anak yan kurang mendapat stimulus; (2) Rasa inta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Rasa cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan terhadap anak secara berlebihan dapat menyebabkan anak menjadi selalu membutuhkan bantuan dalam berbuat apapun; (3) Pola asuh orang tua dalam keluarga, seperti dijelaskan sebelumnya lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kemandirian. pembentukan karakter mandiri tersebut tidak lepas dari peran orang tua terhadap anaknya. Bila seorang anak sejak kecil dilatih hidup mandiri maka anak akan terbiasa mandiri dilingkungan keluarga, bermain, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Senada dengan pendapat Bahri (2015:45) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan individu sebagai pribadi yang mandiri meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh antara lain jenis kelamin, usia dan faktor pembawaan, sedangkan faktor eksternal

secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah serta pendidikan di masyarakat. Lebih lanjut, menurut Ali dan Asrori (2014:118) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mendorong terbentuknya karakter mandiri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, jenis kelamin dan keadaan fisik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **2.3 Pembelajaran daring**

### **2.3.1 Hakikat Pembelajaran daring**

“Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung, akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat berperan untuk membantu proses belajar mengajar dengan sistem jarak jauh” Handarini & Wulandari, (2020:3). Sejalan dengan hal ini Putria dkk (2020:3) mengemukakan pendapatnya bahwa “Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media berupa internet , komputer dan seluler serta penunjang lainnya”.

Menurut Dewi (2020:2) “Dengan adanya pembelajaran daring, siswa mampu leluasa dengan waktu belajar yang tidak terbatas karena siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai keinginannya”. Selain itu untuk

berinteraksi dengan guru siswa bisa menggunakan aplikasi yang sudah disediakan seperti *classroom*, *whatsappgroup* maupun *personal*, *live chat*, dan *zoom*.

Sebagaimana dalam Bilfaqih & Qomarudin (2015:18) “Pembelajaran daring ialah program pembelajaran dengan penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok belajar yang menjadi target secara luas”. Selain itu Cahyani dkk (2020:9) mengemukakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan metode dalam pembelajaran yang berbasis media elektronik, proses pembelajaran dengan jarak jauh dan mampu mempermudah siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh dan tanpa tatap muka langsung, proses pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet dan guru memantau dari jauh agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun siswa dan guru berada di tempat yang berbeda.

### **2.3.2 Macam-Macam Pembelajaran Daring**

Dalam dunia teknologi, pendidikan terbagi dua macam pembelajaran daring, diantaranya *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Seperti yang dikemukakan pakar digital Stefan Hrastinski (2008:7) bahwa *synchronous learning* ialah pembelajaran yang regular dengan tatap muka namun secara *online* atau dalam jaringan (daring).

Sedangkan *asynchronous learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring namun tidak memerlukan interaksi dalam pembelajaran. Guru telah mempersiapkan tugas, materi serta evaluasi yang akan dipelajari lalu siswa bisa mengakses dan mengerjakannya secara mandiri tanpa interaksi

langsung dan bisa mengakses kapanpun dan dimanapun.

Ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu student :

1. *Asynchronous Online Courses*: student tidak harus belajar secara *real-time (live)*. Artinya pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara *online*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan. Biasanya interaksi dilakukan melalui *google classroom, whatsapp, quizizz* dan sebagainya. Pembelajaran asinkron adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang tidak terjadi di tempat atau waktu yang sama.
2. *Synchronous Online Courses*: *student* harus mengikuti kelas dengan interaksi langsung/ tatap muka secara online di saat yang bersamaan . Tipe seperti ini memungkinkan student dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan. Biasanya interaksi dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti, aplikasi *zoom meeting, whatsapp video call* dan lain-lainnya.
3. *Hybrid Courses*: Ini merupakan kombinasi kedua tipe di atas. *Student* dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

#### **2.4 Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah kondisi penyakit menular menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia lainnya diberbagai tempat di dunia. *Covid-19* bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. *Covid-19* merupakan *virus RNA* strain tunggal positif yang mana menginfeksi saluran pernafasan. Gejala umum jika terinfeksi virus ini seperti demam, batuk, dan sulit bernafas. Amalia dan Fatonah (2020:151) ”Pengambilan swab tenggorokan dan saluran nafas menjadi dasar cara untuk mendiagnosis seseorang terkena *Corona Virus Disease*”. Kehadiran *Covid-*

*19* tentunya mengubah segala bentuk aktivitas manusia termasuk aktivitas di dunia pendidikan. Pemerintah menginstruksikan kepada masyarakat untuk berdiam diri di rumah sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* Amalia dan Fatonah (2020:149). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran tersebut menghimbau kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (*Online*).

Menurut Putria dkk (2020:3) mengemukakan “Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat yang bisa menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran”. Pembelajaran daring (*Online*) bisa dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar secara *online* dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital dengan aplikasi seperti *google classroom, zoom, video converence, live chat, rumah belajar, dan lainnya* Dewi (2020:58). Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran secara tetap muka. Pembelajaran daring lebih menekankan pada aspek ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang didapatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* merukan suatu wabah yang telah mengubah segala macam bentuk kegiatan manusia di bumi termasuk dunia pendidikan. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dialihkan dari yang awalnya pembelajaran tatap muka secara langsung sekarang menjadi pembelajaran secara *online* yang mana

pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi digital dengan menggunakan jaringan internet.

## **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Lizarniati (2016). Judul “Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri pada siswa kelas IV SDN N0. 182/1 Hutan Lindung”. Dari penelitian tersebut didapat bahwa karakter siswa kelas IV Hutan Lindung pada awal pengamatan masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki karakter mandiri yang cukup bagus. Akan tetapi pada saat proses penelitian berlanjut dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah melaksanakan strategi yang baik dalam membentuk karakter mandiri pada siswa hal tersebut terlihat dari lima indikator yang diteliti oleh peneliti indikator tersebut yaitu: mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak lagi menemukan tugas siswa yang dikerjakan oleh orang tua siswa, tidak ada lagi yang mencontek saat ujian/ulangan, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan bertanya pada guru jika masih terdapat materi yang belum dimengerti.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah (2017) dengan judul “strategi guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu”. Dari hasil penelitian pada pengamatan awal terlihat bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 dirasa belum optimal dilihat dari implementasinya dalam pembelajaran, oleh karenanya belum bisa dikatakan bisa membentuk karakter siswa yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013. Untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter guru kelas IV mengatakan memiliki strategi tersendiri agar aspek karakter (KI-1 dan KI-2) dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan KI-3 dan KI-4 sehingga

semua KI bisa diterapkan secara menyeluruh. Penerapan strategi dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 melalui kegiatan pembelajaran yang berupa papan skor, melalui pembiasaan berbahasa jawa (kromo) dan juga melalui kegiatan keseharian di rumah serta masyarakat dengan penerapan strategi pembentukan karakter berbasis kurikulum dirasa baik, karena setelah diterapkannya strategi tersebut siswa menjadi lebih rajin, disiplin, santun, dan dalam kegiatan KBM siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

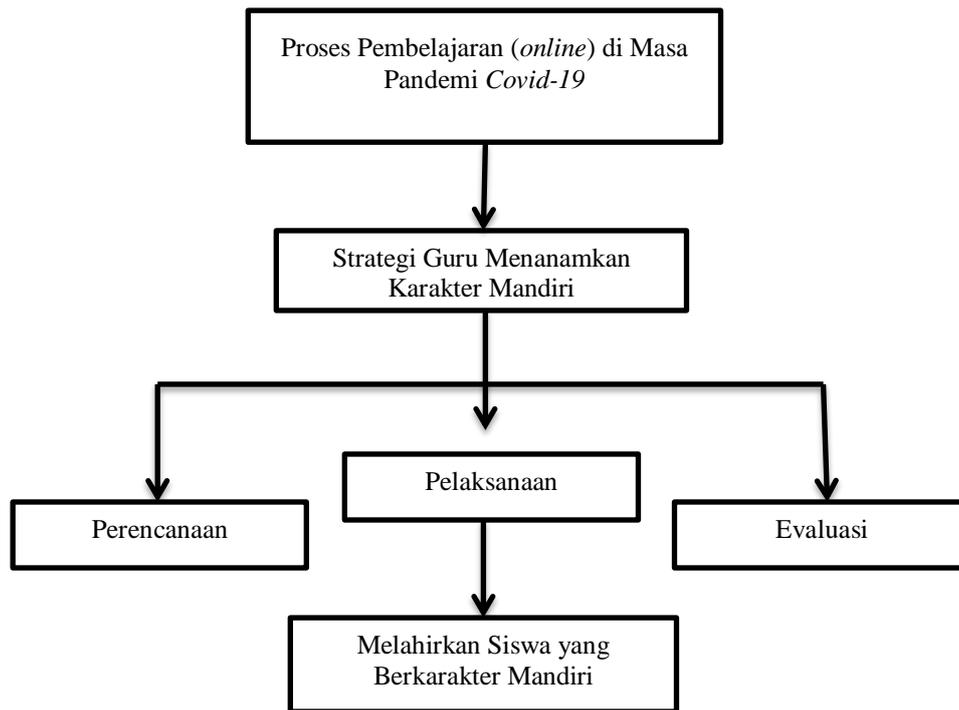
Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Astuti (2019) dengan judul “Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung meliputi keteladanan, pembiasaan, diintegritaskan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terjadi dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan kesabaran dari dalam diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Kholid Hidayat (2017) dengan judul “Upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan setiap individu berbeda-beda tapi intinya bimbingan guru terhadap siswa memiliki peran besar dalam pembentukan sikap mandiri dan sangat mempengaruhi terhadap individu siswa.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Djamrah (2010:5) secara umum strategi memiliki arti “Suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan”. Untuk memiliki karakter mandiri yang baik, diperlukan bimbingan dari seorang tenaga pendidik/guru dalam melakukan pembentukan/strategi yang mampu menghasilkan siswa dengan karakter mandiri dalam belajar agar tidak mengandalkan bantuan dari temannya dalam belajar.

Karakter mandiri berperan penting dalam proses belajar, terlebih lagi saat ini dunia tengah di hadapkan dengan pandemi *covid-19* yang menuntut siswa memiliki kemandirian dalam belajar karena proses pembelajaran dialihkan secara daring, sehingga siswa diharuskan melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah tanpa bimbingan secara langsung dari guru. Oleh karena itu strategi guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, tanpa adanya strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri dalam belajar tentunya proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal.



**Tabel 2.1 Karangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 47/IV Kota Jambi, tepatnya pada Jl. RE. Martadinata No. 38, Telanaipura, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata yang mengedepankan pendidikan karakter.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau kondisi sosial tertentu yang telah terjadi lalu dideskripsikan dengan kata-kata Tho'in (2017:20). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif supaya dapat menghasilkan data tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* yang dipaparkan secara deskriptif berupa tulisan-tulisan yang diperoleh dari sumber data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Tujuan fenomenologi

menurut Raco (2010: 42) yaitu menemukan arti dari gejala suatu kejadian kehidupan manusia. Penelitian ini sesuai dengan fenomena yang akan diteliti yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arifin (2015:45) data primer merupakan “Data yang didapat langsung dari sumber data oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung biasanya seperti data dokumentasi”. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa catatan peneliti tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada pembelajaran daring yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan siswa, guru wali kelas IV A dan kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran *oline*, video proses pembelajaran *online*, rekaman wawancara guru dan data lainnya yang diambil atau didokumentasikan saat penelitian.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari subjek data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru wali kelas IV A dan kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi selaku sasaran dalam penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang akan dijadikan sebagai informan dalam melakukan penelitian yang memberi informasi terhadap data atau hal-hal

yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Meleong (2010:132) memaparkan bahwa subjek penelitian merupakan informan yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dalam penelitian.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa, guru wali kelas IV A dan kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi yang telah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian karena tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan Sugiyono (2013:225). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Teknik Observasi**

Sugiyono (2013:226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi digunakan sebagai cara mendapatkan data dengan mengamati langsung terhadap subjek penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi ini dilakukan peneliti agar dapat membantu untuk mendapatkan data yang berkaitan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar kegiatan observasi tetap fokus dan tidak melenceng dari konteks penelitian.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi**

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
Strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan yang terarah
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara penyajian bahan pelajaran</li> <li>• Pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar berkerja secara mandiri</li> <li>• Kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar</li> </ul>
	Evaluasi pembelajaran	Waktu yang diberikan dan jadwalnya

Sumber: Dimodifikasi dari Suprihatiningrum (2013:272-273) Jihad (2010:8) dan Majid (2014:9).

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan sebagai alat mendapatkan informasi secara langsung kepada sumbernya. Sugiyono (2013:73-75) mengatakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terbagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa

sekolah dasar pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* meliputi strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Wawancara dilakukan sebagai sarana untuk mendukung data observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Pada tahap ini penelitian berinteraksi secara langsung dengan responden atau subjek dalam penelitian. Lembar wawancara tertera pada bagian lampiran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung atau memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan bukti dokumentasi Sugiyono (2013:240).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi agar mendapatkan data pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yaitu berupa foto, video pembelajaran secara *online*, rekaman wawancara dengan guru kelas, RPP, serta *screenshot* pembelajaran *online* siswa dan guru yang dapat mendukung dan memperkuat data pada penelitian.

### 3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) “triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan siswa, hasil wawancara dengan guru, dan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbeda demi mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam hal ini dilakukan pengecekan serta perbandingan informasi yang diperoleh terkait strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara interaktif dan langsung sampai data jenuh atau data tidak berubah-ubah lagi Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246).

Teknik Miles dan Huberman dalam sugiyono (2013:247-252) ini ditetapkan dengan tiga jalur yakni:

## 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan, peneliti berfokus terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada siswa.

Tahap reduksi data pada penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan wawancara awal dengan guru wali kelas IV A di SD Negeri 47/IV Kota Jambi untuk mengetahui karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Menentukan subjek dalam penelitian dan akan dijadikan sebagai Informan.
- c. Melakukan observasi atau pengamatan mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.
- d. Melakukan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur terhadap subjek penelitian yang telah dijadikan informan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara tentang strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga atau terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan cara dengan membandingkan antara data yang diperoleh seperti hasil wawancara guru wali kelas dengan hasil observasi mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan peneliti yaitu meliputi:

1. Penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan menggunakan teknik observasi di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.
2. Menentukan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi.
3. Mengumpulkan data penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Menguji keabsahan data yang di dapat selama penelitian menggunakan teknik triangulasi.
5. Menganalisis data hasil penelitian dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47/IV Kota Jambi. Sekolah ini memiliki lahan seluas 1,680 M<sup>2</sup> yang berlokasi di JL. RE. Martadinata No.38, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. SDN 47/IV Kota Jambi ini memiliki 527 siswa laki-laki, 576 siswa perempuan dan 53 orang guru serta 35 rombongan belajar (rombel). Siswa kelas IV A berjumlah 36 orang dalam satu kelas yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Visi dan Misi SDN 47/IV Kota Jambi:

- Visi Sekolah: “Beriman, Bermutu dan Berbudaya Lingkungan.”
- Misi Sekolah:
  1. Melaksanakan pendidikan agama seutuhnya guna membentuk siswa yang bertakwa bertakwa, berakhlak mulia sejak usia dini.
  2. Menjadikan SD Negeri 47/IV Kota Jambi sebagai pusat perubahan dan pembaharuan pendidikan di Provinsi Jambi.
  3. Mencerdaskan siswa, membekali keterampilan dan menguasai IPTEK serta mengembangkan mutu sumber daya manusia.
  4. Membentuk guru dan siswa yang berkaraker, berwawasan kebangsaan, berbudaya sehat, disiplin, dan tanggung jawab.
  5. Membudayakan sekolah bersih, sehat dan hijau dalam upaya mensukseskan ADIWIYATA.

Motto : Think Smart Work Hard

## **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu siswa, guru wali kelas IV A dan kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi yang melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari informasi mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 05 Januari s/d 05 Februari 2021. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*, selanjutnya data diperoleh melalui wawancara kepada siswa, guru wali kelas IV A dan kepala Sekolah SDN 47/IV Kota Jambi dan didukung dengan kumpulan arsip-arsip dokumentasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti bahwasannya SD Negeri 47/IV Kota Jambi khususnya di kelas IV A guru telah menanamkan karakter mandiri kepada siswa dengan menggunakan tiga strategi yaitu: strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Berikut data temuan yang diperoleh peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian berlangsung:

### **4.2.1 Strategi Perencanaan**

Setiap pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terlebih dahulu dan melakukan pengorganisasian pembelajaran

agar tersusun dengan baik dan tidak menyebabkan miskonsepsi antara guru dan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada (Selasa, 05/01/2021) mengenai strategi perencanaan yang dilakukan guru yaitu terlihat dari persiapan guru terhadap RPP dan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* melalui. Dengan adanya perencanaan seperti menyiapkan RPP proses pembelajaran tersusun secara runtut dan terstruktur. Disetiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan pada RPP secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.

Guru membuat RPP yang mana di dalamnya mencantumkan kegiatan mandiri yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, seperti memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara individu. Guru juga menyesuaikan banyak materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain RPP, guru juga mencatat setiap nilai yang didapatkan siswa secara terkonsep dalam sebuah buku catatan untuk mencatat skor atau nilai yang didapatkan siswa. Guru memiliki absen kehadiran serta tidak lupa untuk selalu mengkonfirmasi kehadiran siswa setiap melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya strategi perencanaan yang diterapkan guru yaitu dengan menyediakan segala kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti media pembelajaran, metode, soal-soal, catatan nilai siswa serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama Ibu G selaku guru wali kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi mengenai strategi perencanaan yang diterapkan dalam pembelajaran:

“Tentu sebelum melaksanakan pembelajaran saya sebagai guru telah menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring nanti, persiapannya berupa menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau kita sebut dengan RPP, lalu media yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, menyiapkan soal latihan siswa untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa pada materi pembelajaran, serta metode seperti apa nanti yang sesuai digunakan guna menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain itu saran dan prasarana merupakan bagian perencanaan yang sangat penting dalam pembelajaran daring, karena tanpa adanya saran dan prasana yang memadai pembelajaran daring tidak akan dapat terlaksanakan. Alhamdulillah di sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang terlaksanakan pembelajaran daring seperti sekolah telah menyediakan jaringan internet atau *wifi* untuk para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring”. (Rabu, 13 Januari 2021).

Senada dengan pemaparan guru wali kelas IV A kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi juga menjelaskan mengenai strategi perencanaan yang diterapkan selama pembelajaran daring. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak A selaku kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi:

“Proses pembelajaran saat ini dialihkan menjadi pembelajaran melalui jaringan atau biasa disebut pembelajaran daring. Tentunya hal tersebut mengubah segala bentuk aktivitas pembelajaran contohnya saat pembelajaran tatap muka pembelajaran dapat berjalan tanpa adanya jaringan internet. Lain halnya dengan pembelajaran daring yang sekarang sedang kita laksanakan. Mengenai strategi perencanaan saya selaku kepala sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi memiliki kewajiban untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembelajaran. Terlebih saat pembelajaran daring dimana semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga mau tidak mau sekolah harus menyediakan sarana dan prasana yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran daring tersebut. Untuk sekolah ini hal tersebut insya Allah telah terpenuhi yang mana sekolah telah menyediakan internet gratis bagi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring”. (Senin, 18 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dideskripsikan dalam strategi perencanaan pembelajaran daring guru telah melakukan suatu perencanaan yang tersruktur sebelum melakukan pembelajaran daring mulai dari mempersiapkan segala kebutuhan proses pembelajaran seperti merancang RPP pembelajaran, media yang akan digunakan, metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, absen siswa, buku catatan nilai siswa serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam belajar.

#### 4.2.2 Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan berbagai media *online* berupa *platform* belajar seperti *whatsApp*, *zoom*, sms dan telepon. Dalam pelaksanaannya guru lebih sering melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsApp*. Guru membuat *whatsApp group* sehingga semua siswa dapat bergabung dan mengetahui semua informasi mengenai pembelajaran dan tugas melalui grup tersebut. Pada awal pembelajaran guru mengirimkan pesan melalui grup *whatsApp* berupa sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengirimkan materi pembelajaran melalui *link* video pembelajaran dari *youtube* yang harus disimak oleh siswa dan terdapat tugas yang harus dikerjakan siswa pada pembelajaran tersebut.

Tugas dikumpulkan siswa masing-masing dalam bentuk foto atau video sesuai materi dan instruksi dari guru lalu dikirim melalui grup *whatsApp* agar guru bisa melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Selain itu, pembelajaran daring juga dilakukan menggunakan aplikasi *zoom* setidaknya satu kali dalam seminggu, dikarenakan tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran melalui *zoom* karena kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* terlihat guru melaksanakan proses pembelajaran sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya, yang mana guru melakukan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

## 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa melalui aplikasi *Zoom* pada (Rabu, 5 Januari 2021) terlihat guru G mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, dilanjutkan dengan membaca doa, lalu guru bertanya tentang kehadiran siswa, dan tidak lupa guru melakukan percakapan singkat kepada siswa seperti bertanya mengenai keadaan siswa dan bertanya tentang aktivitas yang dilakukan siswa sebelum mengikuti pembelajaran serta mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa hanya fokus pada satu objek yaitu guru.

Pada awal kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari lalu mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan dengan kegiatan keseharian siswa sehingga siswa terpancing untuk menyampaikan pendapat tentang apa yang akan dipelajarinya, seperti guru memberikan pertanyaan “Siapa yang tahu apa itu cita-cita? Cita-cita kalian saat besar nanti ingin jadi apa? dan mengapa kalian memilih cita-cita tersebut?”, dengan adanya pancingan dari guru melalui pertanyaan tersebut guru berusaha membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Setelah guru melakukan hal tersebut terlihat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar mengenai apa itu cita-cita. Dalam pembelajaran guru terlihat melibatkan siswa dengan berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru

menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama Ibu G:

“Hal pertama yang saya lakukan yaitu memberi salam kepada siswa, berdoa, lalu melakukan interaksi seperti bertanya “apakah anak-anak ibu sudah sarapan?” hal itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Langkah selanjutnya yaitu mengulang sedikit tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya lalu mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran”. (Rabu, 13 Januari 2021).

Selanjutnya Ibu G selaku wali kelas IV A juga menjelaskan mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut kutipan wawancara bersama Ibu G selaku wali kelas IV A:

“Saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Zoommeeting* ibu tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran karena hal tersebut dirasa tidak akan mendapat respon dari seluruh siswa. Jadi saat semua siswa telah bergabung ibu akan bercerita dan bertanya mengenai keadaan siswa untuk menarik perhatian siswa. Saat anak telah fokus mendengarkan guru berbicara barulah ibu memulai pembelajaran. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran ibu juga menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga unuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran”. (Rabu, 13 Januari 2021).

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan sama seperti pembelajaran tatap muka yaitu memberi salam, berdoa dan melakukan komunikasi dengan siswa guna menarik perhatian siswa, guru juga memberi apersepsi dengan mengulang sedikit pembelajaran lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi pancingan terhadap siswa melalui pertanyaan dengan tujuan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa tentang materi pelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran melalui aplikasi *zoom* pada tanggal 07 Januari 2021, dalam kegiatan inti guru berkomunikasi dan menjalin keakraban dengan siswa seperti memanggil siswa dengan sebutan nama sehingga siswa merasa akrab dengan guru, terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah saat pelaksanaan pembelajaran dengan

maksud lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media dan metode yang telah tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa guru telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan panduan RPP yang telah disusun oleh guru.

Dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menayangkan media berupa video pembelajaran dari *youtube* sebagai alat penunjang pembelajaran dengan tujuan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran dan bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain. Selain menggunakan media video pembelajaran dari *youtube* guru juga menyampaikan materi pelajaran menggunakan buku tema maupun alat peraga. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama Ibu G:

“Media yang digunakan seperti video pembelajaran dari youtube yang telah dipilih sesuai materi pelajaran. Dalam pembelajaran daring tentunya guru harus menggunakan media semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran apa lagi guru menjelaskan hanya dengan bercerita tentunya hal tersebut membuat siswa lebih mudah bosan selain menggunakan media video saya juga menggunakan buku tema dan alat peraga jika tersedia”. (Rabu, 27 Januari 2021)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, berikut kutipan wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial WSF:

“Iya, Ibu guru menjelaskan materi saat belajar ada videonya juga sehingga saya lebih mudah paham dan membuat saya tidak bosan karena ada video dan saya senang belajar dengan video”. (Jumat, 29 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran menggunakan video pembelajaran dari *youtube*,

buku tema maupun alat peraga untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa antusias dalam belajar, mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Namun pada pelaksanaan pembelajaran daring metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya interaksi secara langsung antar siswa sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan. Dengan penerapan metode tersebut terlihat siswa antusias mengikuti pelajaran seperti berlomba-lomba bertanya kepada guru karena memiliki hasrat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Kemandirian siswa juga dapat dilihat pada saat guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu G mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran:

“Pada proses pembelajaran daring metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebutlah yang dirasa efektif untuk dilakukan pada pembelajaran daring karena pada pembelajaran daring siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun temannya”. (Rabu, 27 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam kegiatan inti guru menggunakan metode bervariasi karena tidak hanya menggunakan satu metode saja. Dalam pembelajaran daring metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode tersebut dapat membentuk kemandirian siswa seperti pada metode

penugasan siswa diminta untuk mengerjakan tugas sendiri dan menyampaikan hasil perkerjaannya kepada guru dan teman-temannya.

Selain penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia, namun di beberapa kesempatan guru juga menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi dengan siswa dan ketika guru menggunakan kosa kata baru atau kata yang terasa asing bagi siswa di kehidupan sehari-hari guru memberi sedikit penafsiran dengan bahasa yang sederhana mengenai makna dari kata tersebut. Misalnya guru menjelaskan makna dari kata “intonasi” atau perubahan nada saat berbicara, guru dengan penuh kesabaran menjelaskan makna dari kata intonasi kepada siswa dengan kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami, guru juga memberi contoh agar siswa mudah dalam memahami penjelasan guru, terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan hanya bertatap muka secara online.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru memancing siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya dengan cara meminta siswa menceritakan apa cita-cita mereka saat besar nanti. Awalnya tampak siswa belum berani untuk menceritakan cita-citanya. melihat kondisi tersebut guru langsung bercerita tentang cita-citanya dan menjelaskan apa manfaat dari cita-citanya bagi orang lain, mendengar guru bercerita barulah siswa antusias dan berani menyampaikan cita-citanya kepada guru dan teman-temannya. Pembelajaran berlangsung dengan keterlibatan aktif siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran guru sangat memperhatikan proses pembelajaran baik itu mengenai materi ajar maupun dalam menentukan alokasi waktu di RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru telah menggunakan

metode dalam pembelajaran sesuai dengan banyaknya bobot materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang lebih singkat karena pembelajaran daring yang hanya dapat dilakukan secara tatap muka secara *online*, ketepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran, pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, kapan siswa berdiskusi dengan guru dan teman-temannya, kapan harus mengerjakan tugas secara mandiri dengan tetap dipantu oleh guru.

Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam pembelajaran daring guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat video puisi dengan topik cita-cita. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam membuat sebuah puisi dengan kreatifitas masing-masing siswa. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk membuat sendiri puisi yang akan ditampilkan tanpa meminta bantuan dari orang lain agar guru bisa mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Guru memberitahu bahwa siswa bebas jika ingin menggunakan atribut guna menunjang penampilan sesuai dengan tema cita-cita mereka. Tugas puisi dengan tema cita-cita diberikan guru dengan waktu 1 minggu. Tugas puisi dibuat dalam bentuk video lalu dikirim pada grup *WhatsApp* agar guru bisa menilai penampilan siswa dalam membaca puisi dengan tema cita-cita.

Dari tugas yang diberikan guru terlihat guru telah melakukan salah satu indikator strategi guru yaitu pembiasaan, melalui pembiasaan siswa diarahkan untuk mampu percaya diri dan membangun kemandiriannya dalam belajar. Pada saat pengumpulan tugas melalui video terlihat siswa berkreasi untuk menampilkan yang terbaik seperti ada siswa yang menggunakan seragam TNI guna menunjang penampilannya, percaya diri dalam berpuisi dan mengumpulkan tugas dengan

baik serta tepat waktu. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu G mengenai pembiasaan:

“Iya, hal tersebut bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu mengingatkan siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Dengan adanya pembiasaan dari guru diharapkan siswa bisa memiliki kemandirian yang baik. Misalnya ada anak yang tidak bisa mengerjakan tugas saya selalu bilang terhadap siswa jangan pernah malu bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran saya kan membimbing siswa tersebut sampai mereka mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Saya juga menjelaskan kepada siswa pentingnya kemandirian karena tidak selamanya kita bisa bergantung dengan orang lain”. (Rabu, 27 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menerapkan salah satu dari indikator strategi guru yaitu pembiasaan. Melalui pembiasaan guru dapat melatih siswa untuk selalu mandiri dalam mengerjakan tugas serta guru juga menjelaskan pentingnya kemandirian dalam belajar kepada peserta didik.

Karakter peserta didik tetap terlaksana selama pembelajaran daring, hal tersebut terlihat pada saat pengumpulan tugas siswa selalu mengucapkan salam kepada guru dan bertutur kata yang sopan. Berikut kutipan wawancara peneliti bersama Ibu G:

“Iya, contohnya pada saat pengumpulan tugas melalui grup *WhatsApp* kelas siswa selalu bertutur kata yang sopan dengan cara memberi salam. Hal tersebut dapat menunjukkan karakter dalam diri anak telah menjadi suatu kebiasaan. Walaupun dalam situasi seperti sekarang karakter anak tetap ada”. (Rabu, 27 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dideskripsikan bahwa pendidikan karakter tetap dapat terlaksana walaupun dalam pembelajaran daring karena karakter sudah tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan yang telah diterapkan guru kepada siswa selama di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam diri siswa itu sendiri.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa telah sampai pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru dituntut memiliki keterampilan dalam menutup pembelajaran karena jika seorang guru hanya menutup pembelajaran dengan berdoa saja siswa tidak tahu inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup dalam pembelajaran sangat penting, karena pada kegiatan penutup guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2021, terlihat guru bertanya kepada siswa apakah masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran, jika masih ada yang belum paham maka guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami temanya dengan tujuan agar siswa berani berbicara dihadapan teman-temanya untuk melatih kepercayaan diri siswa. Kemudian guru bersama siswa merangkum apa saja pokok dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu G:

“Ya kegiatan terakhir yaitu penutup saya biasanya bertanya kepada siswa apakah masih ada diantara mereka yang belum memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Jika masih ada siswa yang belum paham maka saya meminta salah satu dari siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada temannya yang belum paham. Selanjutnya saya bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran dan memberi tahu tentang topik pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa”. (Rabu, 27 Januari 2021).

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara terhadap guru, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penutup guru telah melakukan semaksimal mungkin agar semua siswa dapat memahami materi pelajaran dan guru juga berusaha meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk

menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman yang belum paham dengan begitu dapat membuat siswa memiliki karakter mandiri karena berani menyampaikan kembali materi pembelajaran kepada teman karena percaya diri merupakan salah satu indikator karakter mandiri.

#### **4.2.3 Strategi Evaluasi Pembelajaran**

Guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang atau belum, untuk memeriksa hasil belajar peserta didik apakah terdapat kendala sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencari solusi dari kendala yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 27 Januari 2021 dalam melaksanakan strategi evaluasi pembelajaran yang dapat membentuk karakter mandiri siswa, guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara melihat hasil belajar siswa yang telah dicatat dalam buku nilai siswa. Semua tugas guru berikan kepada siswa melalui grup *whatsApp* kelas dan dikumpulkan juga melalui grup *whatsApp* kelas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan guru. Setelah siswa mengumpulkan tugas melalui grup *whatsApp* kelas guru kemudian memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberitahu hasil/skor perolehan nilai masing-masing siswa, hal itu dilakukan guru dengan tujuan memotivasi siswa untuk lebih semangat dan meningkatkan prestasinya.

Dalam evaluasi pembelajaran daring guru membentuk kemandirian siswa dengan cara memberi tugas-tugas yang menantang dengan tingkatan soal yang bervariasi dan memberikan tugas yang mengharuskan siswa melakukannya

secara mandiri seperti membuat puisi tentang cita-cita dalam bentuk video. Dari hasil tugas yang telah dikerjakan siswa, guru nantinya akan membuat kategori yang mana siswa memang sudah paham termasuk kategori tinggi maupun sedang dan siswa yang termasuk kategori rendah akan diberikan bimbingan dan perhatian lebih oleh guru.

Guru memberi bimbingan terhadap siswa yang termasuk kategori rendah dengan cara mendekati siswa tersebut untuk mencari tahu penyebab siswa tersebut sulit memahami materi pelajaran, setelah itu guru menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang bersangkutan dengan durasi 10-15 setelah pembelajaran selesai.

Evaluasi belajar siswa dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk soal terkait dengan materi pelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakannya dan guru selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan guru maka akan terlihat hasil belajar siswa dalam bentuk angka lalu guru akan memberikan *reward* berupa tepuk tangan atau pujian pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dan siswa yang bisa mengerjakan soal dengan benar dan mandiri. Dengan begitu siswa dapat mengetahui sampai dimana batas pemahamannya dan berusaha lebih baik lagi dalam mengerjakan soal-soal berikutnya ataupun dalam pembelajaran berikutnya. Berikut kutipan hasil wawancara bersama Ibu G:

“Evaluasi pembelajaran dengan cara melihat hasil nilai yang peroleh siswa melalui penugasan, jika masih ada anak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata biasanya saya meluangkan waktu untuk bimbing siswa tersebut setelah pembelajaran selesai dengan waktu 10-15 menit, hal itu saya lakukan karena kemampuan setiap siswa berbeda dan memerlukan perlakuan yang berbeda pula. Selain itu saya juga memberi seperti apresiasi terhadap anak yang berani menyampaikan pendapat, berani bertanya dan berani menjawab soal yang saya ajukan dengan memberi pujian dan tepuk tangan untuk membuat siswa lebih semangat lagi”. (Senin, 01 Februari 2021).

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat dideskripsikan bahwa strategi evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa melalui penugasan lalu melihat hasil nilai/skor yang diperoleh siswa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata akan mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Bimbingan dimulai dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui penyebab siswa sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru kemudian melakukan solusi sesuai dengan kendala siswa yang bersangkutan. Setelah itu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada siswa yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai dengan durasi waktu 10-15 menit.

### **4.3 Pembahasan**

Salah satu tujuan pendidikan yaitu mewujudkan siswa yang berkarakter, salah satunya yaitu karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran daring saat ini. Dalam pembelajaran dari guru dan siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung sehingga siswa dituntut mandiri. Menurut Astianti (2013:28) “Kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas dalam keseharian tanpa tergantung pada orang lain”. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya SD Negeri 47/IV Kota Jambi telah melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* saat ini dan Sekolah Dasar ini merupakan sekolah Adiwiyata yang mana terkenal dengan sekolah berkarakter.

Dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswa diperlukannya strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Majid (2013:3) menjelaskan bahwa “Strategi merupakan suatu gambaran yang dirancang dan diterapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang susunan kegiatan yang dibuat guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan dalam pembelajaran daring tentang strategi guru menanamkan karakter mandiri pada siswa kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi, terdapat tiga tahapan strategi yang digunakan guru yaitu: strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi.

Sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan terkait dengan perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dan diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti guru telah merancang RPP yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, media, metode yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan, mempersiapkan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru juga menyiapkan buku catatan nilai siswa serta guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil temuan mengenai strategi perencanaan yang telah dilakukan guru sesuai dengan menurut Rusman (2013:5) menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”. Setiap guru wajib membuat RPP. Komponen RPP pada tahun 2013 terdiri dari identitas sekolah, identitas mata

pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Untuk menanamkan karakter mandiri kepada siswa guru merancang RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Selain itu guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan, metode, absen serta buku catatan nilai siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti deskripsikan terlihat bahwasannya guru melakukan strategi pendahuluan sama dengan pembelajaran tatap muka yaitu diawali dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan komunikasi dengan siswa dengan tujuan menarik perhatian siswa, hanya saja selama pembelajaran daring guru selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Dengan pendahuluan yang dilakukan guru terlihat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pada awal kegiatan guru melakukan apersepsi dengan mengulang sedikit materi pembelajaran lalu mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kegiatan keseharian siswa sehingga siswa terpancing untuk menjawab pertanyaan dari guru, seperti guru bertanya kepada siswa tentang cita-cita. Dengan adanya pancingan dari guru melalui pertanyaan dapat membangkitkan rasa rasa ingin tahu dalam diri siswa dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mustari

(2017:85) “Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri menurut Pasani dan Pramita (2014: 21) yang menjelaskan bahwa karakter mandiri terdiri dari sembilan indikator yaitu:

(a)Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung; (b) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran; (c) memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; (d) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya; (e) mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek/meniru hasil pekerjaan teman.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan susunan yang ada pada RPP. Dalam penyampaian materi guru menggunakan berbagai macam *platform* belajar sebagai media *online* dalam pembelajaran daring yaitu berupa *whatsApp*, *zoom*, sms dan telepon agar siswa antusias dalam belajar dan tidak mudah bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan berbagai media berupa video dari *youtube*, buku tema dan alat peraga. Sedangkan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, hal itu disebabkan oleh tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Penggunaan metode tersebut dapat membentuk kemandirian siswa dalam belajar seperti metode penugasan dimana siswa diminta mengerjakan tugasnya sendiri dan menyampaikan hasil pekerjaannya kepada guru dan teman-temannya.

Penggunaan media dan metode dalam pembelajaran untuk membentuk karakter mandiri siswa sesuai dengan indikator strategi guru menurut Majid (2013:9) “Strategi guru meliputi penggunaan teknik, metode dan media

pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan”.

Selain penggunaan media dan metode pada pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga selalu berupaya memancing siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan guru sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Upaya tersebut terlihat pada saat belajar tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 mengenai cita-cita. Guru memancing siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang cita-cita dan guru meminta siswa menceritakan cita-citanya melalui puisi. Melihat tindakan yang dilakukan guru dapat dimaknai bahwa guru telah melakukan sesuatu yang dapat dijadikan contoh bagi siswa melalui kegiatan spontan sesuai dengan indikator strategi guru menurut Suprihatiningrum (2013:272-273) terdapat lima indikator strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa di sekolah yaitu: (1) Keteladanan atau contoh; (2) kegiatan spontan; (3) teguran; (4) pengondisian lingkungan; (5) kegiatan rutin.

Selain itu, untuk menanamkan kemandirian siswa selama belajar daring guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu membiasakan mengerjakan tugas sendiri. Berdasarkan hasil temuan peneliti terlihat guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat video tentang cita-cita yang dibacakan dalam bentuk puisi. Saat pengumpulan tugas terlihat siswa sangat antusias dalam membuat video yang

semenarik mungkin sampai menggunakan atribut yang mencerminkan cita-citanya. Temuan tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019:467) “Memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri dan melaksanakan tugas secara mandiri”.

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penutup guru telah melakukan semaksimal mungkin agar semua siswa dapat memahami materi pelajaran dan guru juga berusaha meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada teman yang belum paham dengan begitu dapat membuat siswa memiliki karakter mandiri karena berani menyampaikan kembali materi pembelajaran kepada teman karena percaya diri merupakan salah satu indikator karakter mandiri. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019:467) “Memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri dan melaksanakan tugas secara mandiri”.

Bentuk strategi evaluasi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter mandiri kepada siswa yaitu dengan cara memberikan soal-soal kepada siswa melalui penugasan lalu melihat hasil nilai/skor yang diperoleh siswa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata akan mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Bimbingan dimulai dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk

mengetahui penyebab siswa sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru kemudian melakukan solusi sesuai dengan kendala siswa yang bersangkutan. Setelah itu guru menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada siswa yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai dengan durasi waktu 10-15 menit.

Pemberian bimbingan terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran merupakan strategi guru dalam menanamkan kemandirian kepada siswa dengan memberikan bimbingan siswa dapat lebih terbuka dengan kendala yang dihadapinya kepada guru sehingga guru dapat mencari solusi dari kendala tersebut dan siswa bisa lebih paham dengan materi yang dijelaskan guru. Dengan begitu siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa ketergantungan dengan temannya maupun orang lain. Pemberian bimbingan merupakan indikator strategi guru menurut Majid (2013:104) yang mengemukakan bahwa “Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri meliputi: (1) tujuan belajar, jenis dan jenjangnya; (2) cara penyajian bahan pelajaran; (3) media yang diggunakan; (4) biaya yang diperlukan; (5) waktu yang diberikan dan jadwalnya; (6) prosedur kegiatan belajar; (7) instrumen dan prosedur penilaian”.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

Strategi perencanaan guru telah mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pembelajaran secara terstruktur, mulai dari RPP, media, metode, absen siswa, catatan nilai siswa, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Strategi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan media video pembelajaran dari *youtube* sebagai sarana penyampai materi agar mempermudah siswa dalam memahami tujuan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran menjadi menarik. Menyampaikan pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan juga menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga pembelajaran dikemas dengan semenarik mungkin. Selain itu guru juga menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga selalu membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri Serta tidak lupa memberikan pujian, nilai, maupun *reward* agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi Evaluasi yang dilakukan guru dengan memberikan soal-soal dan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi lalu mengembalikan hasil kerja

siswa dengan memberikan nilai atau *reward*, agar siswa mengetahui sendiri hasil belajarnya dan itu menjadikan motivasi siswa dalam belajar dan guru juga memberikan pujian bagi siswa yang berani menyampaikan pikirannya dan siswa yang mengerjakan tugas dengan mandiri serta memberi bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan memberikan waktu bimbingan selama 10-15 menit setelah pembelajaran selesai.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini yaitu strategi guru menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 47/IV Kota Jambi yang berimplikasi pada:

1. Bagi guru dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar khususnya dalam membentuk kemandirian siswa dalam belajar.
2. Bagi sekolah dapat mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran.
3. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya

## **5.3 Saran**

1. Bagi Guru

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif hendaknya guru telah membuat perencanaan yang matang yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran yang di rancang hendaknya menjadi pembelajaran yang berkesan bagi siswa dengan desain pembelajaran yang semenarik mungkin dengan metode, media dan strategi yang bervariasi.

## 2. Bagi Sekolah

Kerjasama antara guru dengan pihak sekolah sangatlah penting dalam mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan memberikan fasilitas yang memadai dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan menggunakan metode dan tempat penelitian yang berbeda. Sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali dan Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Drgonlearn pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesia Science Education Jurnal*, 1(3), 148-164.
- Arifin, Z. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astianti. (2013). *Karakter Mandiri anak usia dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Siful. (2015) *Komparasi Kemandirian Siswa Yang Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship Di Sekolah Menengah Kejuan Negeri 2 Mataram*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi. Edisi Xiv.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, MN (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring-Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurna Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Daryanto & Damiyatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Djamrah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Vol 8(3), 496-503. E-ISSN:23389621
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Jayanti, A., & Widyaninggar, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).

- Jihad, A. DKK. (2010). *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Teerpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Jogjakarta: PT AR-RUZZ Media.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. I. W. (2018). *Strategi Pembelajaran Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Pasani, F,C & Pramita. M. (2014). *Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)*. Di kelas VII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2). 17-32.
- Purtia, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870).
- Raco. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Retnowati, Y. (2014). Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3).
- Saptono, (2011). *Dimendi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Bandung: Erlangga Group.
- Suardi dan Marwan. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

- Surat Edaran kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Tahun 2020.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakar. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2).
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore suatu tunjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, A, N. (2013). *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lambaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

### Lampiran 1 Plagiarism Checker



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Minggu, Februari 14, 2021

Statistics: 2477 words Plagiarized / 12736 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan manusia, tanpa adanya sekolah maka kualitas pendidikan masyarakat berada di bawah standar minimal.

Sekolah menjadi tempat untuk memberikan pendidikan terhadap anak dengan maksud memberikan ilmu dengan harapan anak dapat menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, kepribadian dasar dan karakteristik. Lebih dari itu, sekolah juga merupakan wadah terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan negara.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat berarti sebab guru ialah salah satu faktor terpenting. Dalam bidang pendidikan guru berperan secara aktif serta menempatkan perannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan publik yang semakin

## Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Jambi - Ma. Tutun KM 13 Mendalo Indah, Kec. Jambi Luar Kota, Kode Pos 36161  
website: <http://unja.ac.id> email: [kip@unja.ac.id](mailto:kip@unja.ac.id)

Nomor : /UN21.3/EP/2020 Jambi, Februari 2020  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.: 1. **AHMAD HARIANDI, S.Pd.L., M.Ag.**  
NIP. 197809172009121001  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
2. **MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd., M.Pd.**  
. 202101051001  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,  
Melalui ini dimohon kesediaan Saudara, untuk dapat membimbing penyusunan Skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Diana kurni Kova  
Nomor Mahasiswa : A1D117250  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI  
SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerjasama  
dan Sistem Informasi

**Drs. SYAHRIAL, M.Ed., Ph.D**  
NIP 196412311990031037

## Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian




PEMERINTAH KOTA JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI 47/IV KOTA JAMBI**  
AKREDITASI A / SD RUJUKAN

*Jln. R.E. Marthadinata RT 04 Kel. Telanipura Kes. Telanipura Kota Jambi*  
*Telp. 0141-65144 Kode Pos. 36122 website: <http://www.sdn47kotajambi.com> e-mail: [sdn47kotajambi@gmail.com](mailto:sdn47kotajambi@gmail.com)*

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 421/183/SD 47/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 47 Kota Jambi, menerangkan bahwa :

Nama	: DIANA KURNI KOVA
Jabatan	: Mahasiswa Universitas Jambi
Fakultas	: FKIP
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
NIM	: A10117250

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 05 Januari – 05 Februari 2021 dengan Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID -19.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jambi, 08 Februari 2021  
Kepala Sekolah  
**ANSORI, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19720304 199603 1 001

## Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi
Strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>covid-19</i>	Strategi perencanaan pembelajaran	Perencanaan yang terarah	
	Strategi pelaksanaan pembelajaran	Cara penyajian pelajaran	
		Pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar bekerja secara mandiri	
	Kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar		
Strategi evaluasi pembelajaran	Waktu yang diberikan dan jadwalnya		

## Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini?	
2.	Apakah sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya?	
3.	Bagaimana cara Ibu untuk menarik perhatian/minat siswa dalam pembelajaran daring?	
4.	Apakah di sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	
5.	Dalam situasi saat ini apakah pendidikan karakter tetap terlaksana?	
6.	Bagaimana karakter mandiri siswa selama pembelajaran daring?	
7.	Apakah yang Ibu paham tentang strategi guru dan strategi pembelajaran?	
8.	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran Ibu merencanakan suatu strategi pembelajaran terlebih dahulu?	
9.	Seberapa penting perencanaan strategi pembelajaran tersebut bagi proses pembelajaran?	
10.	Terdapat tiga aspek dalam strategi pembelajaran yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Apakah Ibu sudah memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam melaksanakan pembelajaran?	
11.	Strategi perencanaan yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran?	
12.	Strategi pelaksanaan yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran? Dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.	
13.	Strategi evaluasi yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran?	
14.	Selama pembelajaran daring apakah Ibu selalu memeriksa sendiri tugas yang telah	

	dikerjakan siswa dan memberitahu hasilnya kepada siswa?	
15.	Apakah Ibu pernah meninggalkan kelas <i>online</i> karena kepentingan pribadi?	
16.	Apakah Ibu selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri?	
17.	Bagaimana cara Ibu memberi bimbingan pada siswa yang sulit memahami materi yang di sampaikan saat pembelajaran daring?	
18.	Pembelajaran seperti apa yang Ibu terapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring?	
19.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan penghargaan maupun hukuman selama pembelajaran daring?	
20.	Apakah ada hambatan/kendala dalam menanamkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran daring?	
21.	Bagaimana upaya Ibu dalam menghadapi kendala tersebut?	
22.	Menurut Ibu, apakah pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring?	
23.	Bagaimana cara Ibu menjaga kemandirian siswa dalam pembelajaran daring?	

## Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sedang melaksanakan pembelajaran daring?	
2.	Saat pembelajaran daring apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menyenangkan?	
3.	Kamu lebih suka belajar secara daring atau belajar seperti biasa di sekolah?	
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring ?	
5.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter mandiri?	
6.	Apakah kamu belajar di rumah secara mandiri?	
7.	Jelaskan apa saja kemandirian yang kamu lakukan selama belajar secara daring di rumah!	

## Lampiran 7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini?	
2.	Apakah sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya?	
3.	Apakah di sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	
4.	Bagaimana karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini?	
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri di masa pandemi saat ini?	
6.	Adakah kendala pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri peserta didik?	
7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	

## Lampiran 8 Hasil Observasi Strategi Guru

Aspek	Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi
Strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri siswa kelas IV A pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>covid-19</i>	Strategi perencanaan pembelajaran	Perencanaan yang terarah	Pada tahap perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dalam RPP secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti sampai dengan kegiatan penutup. Guru juga menyesuaikan banyaknya materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain mempersiapkan RPP guru juga telah mempersiapkan tabel pemerolehan nilai siswa secara terkonsep dalam sebuah buku catatan nilai siswa. Guru juga memiliki absen kehadiran serta tidak lupa untuk selalu mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.
	Strategi pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara penyajian bahan pelajaran</li> <li>• Pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar bekerja secara mandiri</li> <li>• Kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar</li> </ul>	<p>Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hal pertama yang dilakukan guru adalah memberi salam kepada siswa lalu dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu guru bertanya tentang keadaan siswa dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku hal itu dilakukan guru untuk menarik perhatian dari siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran akan dipelajari dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Pada kegiatan inti guru menjelaskan pembelajaran dengan cara: Guru menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran yang ditampilkan pada layar laptop/gadged selain itu guru juga beberapa kali menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa tidak mudah jenuh dalam</p>

			<p>mengikuti pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru juga menggunakan metode belajar yang disesuaikan dengan bobot materi yang sedang dijelaskan, guru tepat dalam menentukan waktu pengelolaan metode pembelajaran seperti berdiskusi, ceramah, demonstrasi atau melakukan tanya jawab.</li> </ul> <p>Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap siswa seperti berpakaian yang rapi dan bersikap yang baik selain itu guru juga selalu membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri dan guru juga menjelaskan betapa pentingnya kemandirian dalam belajar bagi siswa, saat siswa mengalami kesulitan guru selalu sedia membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari siswa yang semangat berlomba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan terlihat siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pikirannya. Guru juga selalu memberikan penyadaran seperti memberi nasehat terhadap anak yang ketahuan melihat jawaban teman dan guru juga memberi tepuk tangan atau pujian pada anak yang berani menyampaikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan guru walaupun jawabannya kurang tepat karena dengan begitu tingkat kepercayaan diri siswa tidak berkurang.</p> <p>Pada kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa apakah masih ada yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan, setelah itu guru siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan guru mengingatkan siswa untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>
--	--	--	---

	Strategi evaluasi	Waktu diberikan jadwalnya	yang dan	Bentuk evaluasi yang dilakukan guru berkaitan dengan kemandirian siswa dalam belajar yaitu guru melihat hasil belajar siswa jika terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata guru memberikan waktu bimbingan sekitar 10-15 menit saat pembelajaran selesai, hal itu dilakukan guru dengan tujuan agar siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran yang telah di sampaikan guru. Selain itu, guru juga memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan atau pujian pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.
--	-------------------	---------------------------	----------	--

## Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru

Nama Informan	Gusmiati, S.Pd
NIP	196308261985072001
Jabatan	Wali Kelas IV A SD Negeri 47/IV Kota Jambi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Ibu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini?	Pembelajaran di masa pandemi ini identik dengan pembelajaran daring atau <i>online</i> , menurut saya pembelajaran dimasa pandemi ini gampang-gampang susah karena materi yang disampaikan kepada siswa semuanya melalui internet sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran dengan maksimal sebab tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa secara langsung.
2.	Apakah sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya?	Iya sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya sesuai intruksi dari pemerintah sebagai upaya pencegahan penularan <i>covid-19</i> sehingga pembelajaran dialihkan sepenuhnya menjadi pembelajaran daring.
3.	Bagaimana cara Ibu untuk menarik perhatian/minat siswa dalam pembelajaran daring?	Saat pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi <i>Zoommeeting</i> saya tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran karena hal tersebut dirasa tidak akan mendapat respon dari seluruh siswa. Jadi saat semua siswa telah bergabung saya akan bercerita dan bertanya mengenai keadaan siswa untuk menarik perhatian siswa. Saat siswa telah fokus mendengarkan guru berbicara barulah saya memulai pembelajaran. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran saya juga menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga unuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
4.	Apakah di sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	SD Negeri 47/IV Kota Jambi merupakan sekolah adiwiyata yang mana terkenal dengan sekolah berkarakter. Sekolah ini mengedepan pendidikan karakter karena sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu untuk Membentuk guru dan siswa yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, berbudaya sehat, disiplin, dan tanggung jawab.
5.	Dalam situasi saat ini apakah pendidikan karakter tetap terlaksana?	Iya, contohnya pada saat pengumpulan tugas melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas siswa selalu bertutur kata yang sopan dengan cara memberi salam. Hal tersebut dapat menunjukkan karakter dalam diri siswa telah menjadi suatu kebiasaan. Walaupun dalam situasi seperti sekarang karakter siswa tetap ada.
6.	Bagaimana karakter mandiri siswa selama pembelajaran daring?	Karakter mandiri siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tentunya memiliki perbedaan karena siswa lebih percaya terhadap apa yang dikatakan oleh gurunya dibandingkan dengan apa yang dikatakan orang tua. Seperti saat mengerjakan tugas dirumah siswa kurang percaya dengan apa yang diberitahu oleh orang tua sehingga mereka lebih memilih mengerjakan tugas sendiri

		sesuai dengan penjelasan dari guru yang masih mereka ingat.
7.	Apakah yang Ibu paham tentang strategi guru dan strategi pembelajaran?	Strategi guru adalah suatu tahapan atau cara yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Strategi pembelajaran adalah cara yang yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu materi pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerima pembelajaran yng disampaikan guru.
8.	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran Ibu merencanakan suatu strategi pembelajaran terlebih dahulu?	Ya, tentu saja salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka dalam mencapai tujuan pembelajaran saya mempersiapkan strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran serta apa-apa saja yang sekiranya diperlukan dalam proses pembelajaran.
9.	Seberapa penting perencanaan strategi pembelajaran tersebut bagi proses pembelajaran?	Sangat penting, untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya kita perlu adanya komunikasi yang terjalin baik antar peserta didik dengan guru. Dalam hal ini guru membuat perencanaan dalam bentuk RPP supaya pembelajaran lebih terarah dan tujuan dapat tercapai.
10.	Terdapat tiga aspek dalam strategi pembelajaran yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan dan strategi evaluasi. Apakah Ibu sudah memperhatikan ketiga aspek tersebut dalam melaksanakan pembelajaran?	Iya, tentu saja di setiap pembelajaran saya sudah mempersiapkan ketiga hal tersebut.
11.	Strategi perencanaan yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran?	Untuk strategi perencanaan tentunya saya sebagai guru tentunya harus mempersiapkan segala sesuatu yang sekiranya perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari RPP itu harus sudah disusun dengan baik sesuai tema yang akan dipelajari, absen siswa, media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, metode yang akan digunakan, alokasi waktu muatan pembelajaran, serta soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran serta buku catatan hasil nilai siswa.
12.	Strategi pelaksanaan yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran? Dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.	<p>Pada pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.</p> <p>Pada kegiatan perencanaan hal pertama yang saya lakukan yaitu memberi salam kepada siswa, berdoa, lalu melakukan interaksi seperti bertanya “apakah anak-anak ibu sudah sarapan?” hal itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Langkah selanjutnya yaitu mengulang sedikit tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya lalu mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</p> <p>Pada kegiatan inti saya menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode</li> </ul> <p>Pada proses pembelajaran daring metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebutlah yang dirasa efektif untuk dilakukan pada pembelajaran daring karena</p>

		<p>pada pembelajaran daring siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media yang digunakan seperti video pembelajaran dari youtube yang telah dipilih sesuai materi pelajaran. Dalam pembelajaran daring tentunya guru harus menggunakan media semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran apa lagi guru menjelaskan hanya dengan bercerita tentunya hal tersebut membuat siswa lebih mudah bosan selain menggunakan media video saya juga menggunakan buku tema dan alat peraga jika tersedia.</li> </ul> <p>Pada saat sesi penugasan saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas sendiri jika belum paham tanyakan kepada ibu.</p> <p>Ya kegiatan terakhir yaitu penutup saya biasanya bertanya kepada siswa apakah masih ada diantara mereka yang belum memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Jika masih ada siswa yang belum paham maka saya meminta salah satu dari siswa untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada temannya yang belum paham. Selanjutnya saya bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran dan memberi tahu tentang topik pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa.</p>
13.	Strategi evaluasi yang seperti apa Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar bisa membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran?	Evaluasi pembelajaran dengan cara melihat hasil nilai yang diperoleh siswa melalui penugasan, jika masih ada anak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata biasanya saya meluangkan waktu untuk membimbing siswa tersebut setelah pembelajaran selesai dengan waktu 10-15 menit, hal itu saya lakukan karena kemampuan setiap siswa berbeda dan memerlukan perlakuan yang berbeda pula. Selain itu saya juga memberi seperti apresiasi terhadap anak yang berani menyampaikan pendapat, berani bertanya dan berani menjawab soal yang saya ajukan dengan memberi pujian dan tepuk tangan untuk membuat siswa lebih semangat lagi.
14.	Selama pembelajaran daring apakah Ibu selalu memeriksa sendiri tugas yang telah dikerjakan siswa dan memberitahu hasilnya kepada siswa?	Iya bukan hanya selama pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka ibu selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa sendiri karena saya merupakan wali kelas yang tentunya sudah paham dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Mengenai hasil pekerjaan siswa saya juga memberitahu nilai hasil pekerjaan yang telah siswa lakukan, hal tersebut saya lakukan dengan maksud untuk memberikan dorongan kepada siswa agar lebih meningkatkan hasil capaiannya dan terus belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan.
15.	Apakah Ibu pernah meninggalkan kelas <i>online</i> karena kepentingan pribadi?	Tentunya hal tersebut tidak pernah saya lakukan. Tidak mungkin saya meninggalkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi saya mengajar dan mendidik merupakan tugas utama ibu sebagai seorang guru dan tidak mungkin saya mengorbankan

		siswa demi kepentingan pribadi.
16.	Apakah Ibu selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri?	Iya, hal tersebut bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan saya untuk selalu mengingatkan siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Dengan adanya pembiasaan dari guru diharapkan siswa bisa memiliki kemandirian yang baik. Misalnya ada siswa yang tidak bisa mengerjakan tugas saya selalu bilang terhadap siswa jangan pernah malu bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran saya kan membimbing siswa tersebut sampai mereka mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Saya juga menjelaskan kepada siswa pentingnya kemandirian karena tidak selamanya kita bisa bergantung dengan orang lain.
17.	Bagaimana cara Ibu memberi bimbingan pada siswa yang sulit memahami materi yang di sampaikan saat pembelajaran daring?	Cara dalam memberi bimbingan pada siswa yang sulit memahami materi pelajaran adalah dengan cara memberikan bimbingan secara individual. Dengan melakukan pendekatan terhadap siswa untuk mencari tahu sebab siswa sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengambil langkah untuk membimbing siswa tersebut. Kemudian saya menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang bersangkutan dengan waktu bimbingan 10-15 menit setelah jam pelajaran selesai.
18.	Pembelajaran seperti apa yang Ibu terapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring?	Proses pembelajaran selama pandemi ini dilakukan melalui koneksi internet baik itu melalui aplikasi <i>zoom</i> maupun melalui grup <i>whatsApp</i> kelas.
19.	Bagaimana cara Ibu dalam memberikan penghargaan maupun hukuman selama pembelajaran daring?	Iya, mengenai penghargaan terhadap siswa selama pembelajaran daring saya biasanya memberi penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian kepada siswa yang berhasil menjawab atau merespon saat pembelajaran berlangsung hal tersebut saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa selalu semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Mengenai hukuman saya jarang sekali memberi hukuman terhadap siswa karena menurut saya pemberian hukuman dapat membuat tingkat kepercayaan diri siswa menjadi turun sehingga membuat siswa tidak antusias dalam pembelajaran. Hukuman saya berikan jika siswa telah melakukan kesalahan yang fatal seperti tidak mengerjakan PR, atau ketahuan hasil pekerjaan yang dikumpulkan kepada guru bukanlah hasil kerja siswa itu sendiri. Hukuman yang saya berikan pada siswa yang melakukan hal tersebut seperti memberi teguran secara individu dan memberikan tugas tambahan sehingga dapat memberikan efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahan lagi.
20.	Apakah ada hambatan/kendala dalam menanamkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran daring?	Kendala dalam pembelajaran daring yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu. Siswa yang tidak memiliki <i>gadget</i> tersebut sering terlambat dalam mengumpulkan tugas karena harus menunggu kakak, atau orang tua nya di rumah untuk memakai <i>gadget</i> guna mengikuti pembelajaran daring atau mengirim tugas melalui

		<p><i>whatApp</i> kepada guru. Selain itu, tidak semua orang tua selalu memiliki waktu untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung dan tidak semua orang tua memahami materi pembelajaran anak sehingga ketika anak bertanya orang tua tidak bisa menjawabnya.</p>
21.	<p>Bagaimana upaya Ibu dalam menghadapi kendala tersebut?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan dalam menghadapi kendala dalam menanamkan karakter mandiri siswa saya dan wali murid membuat grup <i>WhatsApp</i> tempat guru dan wali murid berdiskusi tentang keadaan siswa selama proses pembelajaran. Komunikasi antara wali murid dan guru sangat penting dalam membentuk karakter mandiri anak karena selama pembelajaran daring anak menghabiskan waktunya di rumah bersama dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Guru meminta kepada wali murid untuk selalu membimbing siswa saat proses pembelajaran daring, membiasakan kepada siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut juga selalu guru sampaikan kepada siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.</p>
22.	<p>Menurut Ibu, apakah pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>Ya, pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Contohnya seperti sekolah sudah menyediakan <i>wifi</i> untuk para guru agar bisa mengakses internet untuk bisa melaksanakan pembelajaran <i>online</i>. Selain itu guru-guru yang sudah senior tentunya agak sedikit kesulitan dengan cara pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti Hp dan Laptop. Untuk itu kebijakan dari kepala sekolah mengenai hal tersebut yaitu setiap guru pada jenjang kelas diberikan satu atau lebih guru sebagai pembimbingan guru-guru senior dalam proses pembelajaran daring sehingga kami para guru-guru senior tidak kesulitan lagi dalam penggunaan perangkat penunjang pembelajaran <i>online</i>.</p>
23.	<p>Bagaimana cara Ibu menjaga kemandirian siswa dalam pembelajaran daring?</p>	<p>Cara menjaga kemandirian siswa yaitu dengan cara selalu mengingatkan bahwa lebih baik mencoba berbuat sendiri walaupun hasil yang didapatkan kurang memuaskan dari pada mendapatkan hasil yang bagus tapi bukan hasil kerja kita sendiri dan membiasakan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara sendiri, jangan sampai siswa selalu bertanya atau meminta bantuan orang lain tanpa mencoba untuk mengerjakannya sendiri terlebih dahulu. Selain itu cara menjaga kemandirian siswa adalah selalu membuat siswa percaya diri dengan apa yang telah mereka kerjakan.</p>

## Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa

Nama Peserta Didik : JM

Kelas : IV A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sedang melaksanakan pembelajaran daring?	Iya, saya sedang belajar daring dari rumah
2.	Saat pembelajaran daring apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menyenangkan?	Iya, saat belajar ada videonya juga sehingga saya lebih mudah paham
3.	Kamu lebih suka belajar secara daring atau belajar seperti biasa di sekolah?	Saya lebih suka belajar di sekolah karena dapat bertemu dengan guru dan teman-teman
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring ?	Tidak
5.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter mandiri?	Semua yang saya lakukan tanpa meminta bantuan kepada orang lain
6.	Apakah kamu belajar di rumah secara mandiri?	Iya, saya selalu mengerjakan tugas sendiri
7.	Jelaskan apa saja kemandirian yang kamu lakukan selama belajar secara daring di rumah!	Saya menyiapkan tugas sendiri, saya mengurus diri saya sendiri seperti mengambil makan sendiri

Nama Peserta Didik : MRN

Kelas : IV A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sedang melaksanakan pembelajaran daring?	Iya, saya sedang belajar daring
2.	Saat pembelajaran daring apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menyenangkan?	Iya sangat menyenangkan
3.	Kamu lebih suka belajar secara daring atau belajar seperti biasa di sekolah?	Lebih senang belajar di sekolah karena lebih memahami materinya jika dijelaskan oleh Ibu guru secara langsung
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring ?	Tidak, karena saya dibimbing oleh orang tua
5.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter mandiri?	Mandiri itu ialah kita bisa mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain
6.	Apakah kamu belajar di rumah secara mandiri?	Iya, tapi jika ada pelajaran yang sulit saya meminta bantuan orang tua
7.	Jelaskan apa saja kemandirian yang kamu lakukan selama belajar secara daring di rumah!	Pas waktunya belajar saya selalu memulai pelajaran tanpa diminta orang tua

Nama Peserta Didik : WSF

Kelas : IV A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sedang melaksanakan pembelajaran daring?	Iya, saya sedang belajar daring
2.	Saat pembelajaran daring apakah guru menjelaskan pembelajaran dengan menyenangkan?	Kurang menyenangkan karena materi pelajaran sulit dipahami dan dimengerti
3.	Kamu lebih suka belajar secara daring atau belajar seperti biasa di sekolah?	Belajar di sekolah seperti biasa karena belajar di sekolah lebih memahami dan mengerti karena materi pelajaran langsung dijelaskan oleh guru
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring ?	Iya, karena kurang menyenangkan dan sulit dipahami dan dimengerti
5.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter mandiri?	Perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain.
6.	Apakah kamu belajar di rumah secara mandiri?	Iya
7.	Jelaskan apa saja kemandirian yang kamu lakukan selama belajar secara daring di rumah!	Mengerjakan tugas sendiri dan belajar sendiri

## Lampiran 11 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan	Ansori
NIP	197203041996031001
Jabatan	Kepala Sekolah SD Negeri 47/IV Kota Jambi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Bapak pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini?	Pelaksanaan pembelajaran daring telah kami upayakan semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaannya tentu sekolah dituntut untuk dapat melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran daring itu sendiri. Di sekolah ini persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran daring seperti guru menyiapkan segala macam kebutuhan dalam pembelajaran nantinya contohnya menyiapkan RPP pembelajaran daring, metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan keadaan saat ini. Sedangkan dari pihak sekolah harus bisa memfasilitasi guna melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang tadi contohnya sekolah telah menyediakan jaringan internet untuk guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring karena tanpa adanya internet pembelajaran daring tidak akan dapat dilaksanakan.
2.	Apakah sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya?	Iya, alhamdulillah di Sd Negeri 47/IV Kota Jambi ini sudah bisa dikatakan 99% sudah menerapkan pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan instruksi dari pemerintah sebagai upaya pencegahan penularan <i>covid-19</i> .
3.	Apakah di sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?	Iya, sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata yang mana mengedepankan pendidikan karakter baik terhadap siswa maupun guru. Penanaman nilai karakter dilakukan dengan adanya pembiasaan melalui kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
4.	Bagaimana karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini?	Mengenai pertanyaan tersebut karakter mandiri siswa selama pembelajaran daring tentunya berbeda saat dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran tatap muka aktifitas anak seluruhnya terpantau oleh guru dari pagi hingga akhir jam pelajaran. Dari aktifitas itulah bisa terlihat karakter kemandirian anak sedangkan pada pembelajaran daring tidak adanya interaksi fisik secara langsung antara guru dan siswa. Pada pembelajaran daring karakter mandiri anak dapat terlihat pada saat guru melakukan pembelajaran melalui <i>zoom</i> atau pemberian tugas melalui <i>whatsApp</i> . Dari sanalah dapat dilihat kemandirian anak. Menurut laporan harian guru karakter mandiri anak selama pembelajaran daring masih terlaksana. Contohnya siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru dan

		harus dikumpulkan dalam bentuk video maupun foto hasil pekerjaan siswa.
5.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri di masa pandemi saat ini?	Pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri yaitu dengan cara membuat pembelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam belajar. Contoh pembentukan karakter dalam pembelajaran seperti tetap melakukan doa, menyanyikan lagu indonesia raya, bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan siswa.
6.	Adakah kendala pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri peserta didik?	Kendala dalam pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri siswa yaitu ada beberapa siswa yang dalam pengerjaan tugas belum jujur, seperti hasil yang dikirimkan kepada guru bukan merupakan hasil pekerjaan siswa sendiri. Karena guru setiap guru kelas tentunya telah mengetahui bats kemampuan siswa-siswi mereka. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring seperti akses internet dan guru-guru senior yang kurang paham dalam penggunaan internet.
7.	Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?	Komunikasi antara guru dan wali murid merupakan salah satu solusi dari kendala tersebut, selain itu sarana dan prasana harus mendukung dalam pembelajaran daring. Alhamdulillah di sekolah ini fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran darig sudah terpenuhi seperti tersedianya <i>wifi</i> untuk mengakses internet dan guru yang bertugas dalam membimbing guru-guru senior yang kurang paham dalam penggunaan teknologi dan internet yang digunakan dalam pembelajaran daring.

## Lampiran 12 Dokumentasi RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****METODE DARING**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 47/IV Kota Jambi
Kelas / Semester	: IV / II
Tema	: 6 Cita-Citaku
Sub Tema	: 2 Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: (5x35 Menit) 1 Hari

**KOMPETENSI DASAR****Bahasa Indonesia**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator:**

- Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi
- Mengamati contoh-cotoh puisi

Dukumen RPP Daring Kelas IV A

## Lampiran 13 Dokumentasi Data Siswa Kelas IV A

No.	Nama Siswa	L/P
1.	AF	P
2.	ASAR	L
3.	ASHM	P
4.	ADP	P
5.	AZA	P
6.	ADA	P
7.	AKDP	P
8.	AKA	L
9.	AFP	P
10.	BMA	L
11.	AT	P
12.	DFM	L
13.	DRP	L
14.	DDP	L
15.	IM	P
16.	JM	P
17.	JAS	P
18.	KFN	L
19.	MDAR	P
20.	MRSD	L
21.	MRA	L
22.	MRN	L
23.	NFS	P
24.	NCN	P
25.	NA	P
26.	PZA	L
27.	RAH	P
28.	RAR	P
29.	RAP	L
30.	RRRA	L
31.	RRA	L
32.	RTAZ	P
33.	SZP	P
34.	WSF	L
35.	ZW	P
36.	ZKAW	P

Dokumen data siswa kelas IV A

## Lampiran 14 Pendokumentasian Kegiatan Wawancara Guru



Wawancara guru



Wawancara guru

## Lampiran 15 Pendokumentasian Kegiatan Wawancara Siswa



Wawancara siswa



Wawancara siswa



Wawancara siswa

Lampiran 16 Pendokumentasian Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara kepala sekolah

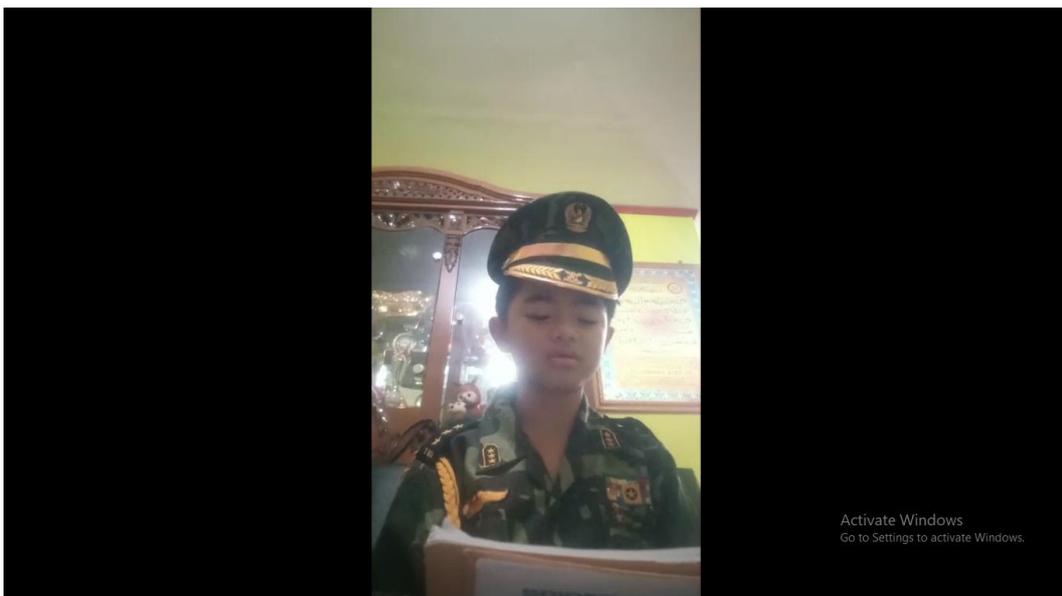


Wawancara kepala sekolah

### Lampiran 17 Pendokumentasian Kegiatan Pembelajaran Melalui Zoom

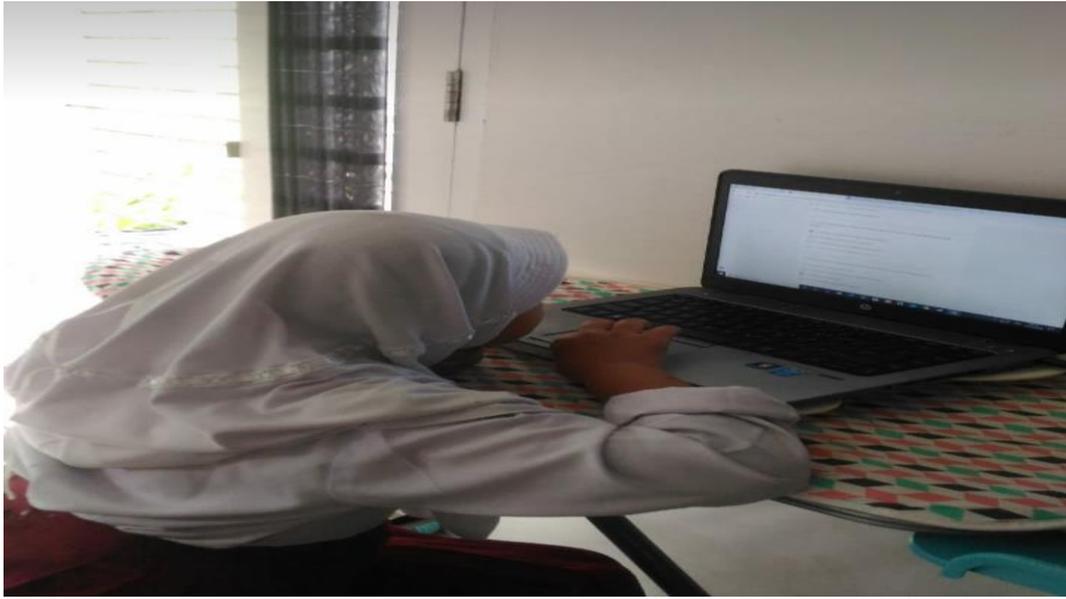


Kegiatan pembelajaran daring kelas IV A melalui aplikasi *Zoommeeting*



Dokumentasi kegiatan pengumpulan tugas siswa

Lampiran 18 Pendokumentasian Kemandirian Siswa dalam Belajar



Kegiatan pembelajaran daring



Kegiatan pembelajaran daring



## Lampiran 20 Riwayat Hidup

**BIOGRAFI PENULIS**

**Diana Kurni Kova**, Lahir di Desa Panjang pada hari Minggu tanggal 09 Mei 1999. Merupakan putri dari Bapak Imama Rais dan Ibu Norhasiah anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis berjenis kelamin perempuan, berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Islam.

Saat ini penulis aktif sebagai mahasiswa di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011 di SD Negeri 82/II Desa Panjang. Penulis melanjutkan studi ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tanah Tumbuh dan lulus pada tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan studi di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Muara Bungo pada Tahun 2014 dan menyelesaikan studi pada tahun 2017. Kemudian penulis diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jambi Fakultas FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.